

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA
DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE**



Acc untuk daftar munaqasyah,
Yogyakarta, 10 Maret 2025,

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag

Oleh:

Shinta Ayu Cahyaningrum

NIM: 23913029

TESIS

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2025

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE
UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA
DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE**



Oleh:

Shinta Ayu Cahyaningrum

NIM: 23913029

Pembimbing:

Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
NIM : 23913029
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : **EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN II YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah plagiasi, maka saya siap dicabut gelarnya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Yang menyatakan,



Shinta Ayu Cahyaningrum

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN II YOGYAKARTA**

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum

NIM : 23913029

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam
Indonesia.

Yogyakarta, 10 Maret 2025

Pembimbing



Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. ftai@uii.ac.id
W. ftai.uii.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2025
Judul Tesis : **EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA DENGAN MODEL COUNTEenance STAKE**
Disusun oleh : Shinta Ayu Cahyaningrum
Nomor Mahasiswa : 23913029
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (.....)
Penguji I : Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr. M. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag. (.....)



Yogyakarta, 06 Mei 2025
Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : master.islamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

NOTA DINAS

Nomor: 36/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IV/2025

Tesis berjudul : **EVALUASI MODEL *COUNTENANCE STAKE* PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN
METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH
WIROBRAJAN II YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Shinta Ayu Cahyaningrum

NIM : 23913029

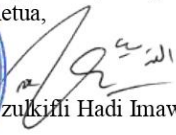
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama
Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 17 April 2025

Ketua,


Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah atas segala ridho dan petunjuk Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu Tesis. Perjalanan yang tidak mudah, dengan segala ujian, tantangan, dan kesabaran dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada pihak yang telah banyak mendukung serta membantu baik berupa moril, material, maupun spiritual. Maka dengan penuh rasa bahagia karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Mudiiruha panutanku H. Yudha Hartanto, S.TP., yang selalu berusaha dan berdoa agar putrinya dapat berkehidupan layak serta berpendidikan tinggi. Rasa terima kasih atas segala doa, pengorbanan, kesabaran, serta semua hal.
2. Madrasatul Ulaku Hj. Atin Rahmawati, A.Md., yang memberi teladan untuk menjadi wanita yang kuat, pekerja keras, dan pantang menyerah. Rasa terima kasih yang mendalam atas segala pengorbanan, kesabaran, doa yang tidak pernah lekang, kerja keras untuk kehidupan putrimu. Peneliti mempersembahkan tugas akhir serta gelar ini sebagai tanggung jawab atas segala jerih payah bapak ibuk.
3. Adik tersayang Dyah Ayu Kusumaningrum yang telah memberi dukungan serta doa dalam setiap langkah yang peneliti lalui. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat.
4. Kakek Saeun(Alm), Nenek Suharti(Almh), Kakek Mangku Hartono Soebardjo (Alm), dan Nenek Pardjiyem yang selalu memberi wejangan, dukungan, dan doa yang tiada henti.

5. Seluruh sahabat dan rekan yang selalu memberikan doa serta semangat.
6. Segenap Dosen Universitas Islam Indonesia, khususnya Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membimbing dengan segenap jiwa yang ikhlas untuk seluruh mahasiswa. Terutama bapak dan ibu dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Konsentrasi Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, wejangan, motivasi untuk meningkatkan *skill* dan wawasan yang sangat bernilai selama peneliti menuntut ilmu hingga peneliti dapat menyelesaikan studi. Kemudian peneliti mengucapkan terima kasih untuk ibu pembimbing tesis, Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas, dan telaten. Semoga Allah SWT memberi balasan dengan melimpahkan hal-hal baik baik kesehatan maupun kebarokahan yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
7. Kepada seluruh teman seperjuangan MIAI 2023 yang telah memberi banyak pengalaman luar biasa.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Peneliti



Shinta Ayu Cahyaningrum

MOTTO

Mudah, menyenangkan, menyentuh hati.¹

¹ Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi* (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2013).

ABSTRAK

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA DENGAN MODEL COUNTENANCE STAKE

Oleh:

Shinta Ayu Cahyaningrum

Realita di era modern banyak dijumpai anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, bahkan buta huruf hijaiyah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlunya membiasakan anak atau peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta tartil yang dimulai sejak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan, faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Adapun data yang diperoleh yakni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dinyatakan baik, sehingga program perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. Adapun evaluasi countenance stake sebagai berikut. Pertama pada tahap perencanaan seluruh komponen dipersiapkan secara matang mulai dari peserta didik, pengajar, bahan ajar, hingga sarana prasarana. Bertujuan agar semua siap untuk melaksanakan selama satu semester tersebut. Kedua pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu minggu yang terbagi menjadi dua sesi dengan pembagian sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB. Ketiga pada tahap hasil meliputi prestasi akademik serta prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu dari penilaian sehari-hari serta kompetisi atau perlombaan.

Kata Kunci: Evaluasi, Al-Qur'an, Metode Ummi, Countenance Stake

ABSTRACT

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF UMMI METHOD OF AL-QUR'AN LEARNING AT SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA USING THE COUNTENANCE STAKE MODEL

By:

Shinta Ayu Cahyaningrum

In the modern era, it is a phenomenon that many children are not yet fluent in reading the holy Qur'an, even illiterate in hijaiyah. Based on this phenomenon, it is necessary to accustom children or students to learn to read the Qur'an in accordance with the rules of Tajwid and Tartil from an early age. This study aims to analyze the implementation, factors supporting and hindering the success of learning, and evaluation of Ummi learning at SD Muhammadiyah Wirobrajan II. This study used a qualitative approach through an evaluation research. The data were obtained through observation, interviews, and documentation, analyzed through the steps of reduction, presentation, and verification. Purposive sampling was used for determination of informant. The results of the study showed that the Ummi method of Al-Qur'an learning was declared good. For this, the program needs to be improved and maximized. The evaluation of the countenance stake is presented as follows. First, in the planning stage, all components are prepared thoroughly, started from students, teachers, teaching materials to facilities and infrastructure. It aims to make all ready to implement during the semester. Second, in the implementation stage, learning is carried out four times a week, divided into two sessions in which the first session is for grade 2, 3, and 4, while the second one is for grade 1, 5, and 6. First session is held at 07.00-08.00 a.m., while second session is held at 08.00-09.00 a.m. Third, the results stage includes academic and non-academic achievements. Here, academic achievements are from daily assessments and competitions or contests.

Keywords: Evaluation, Al-Qur'an, Ummi Method,

May 08, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا شَاكِرِينَ حَمْدًا نَاعِمِينَ حَمْدًا يُؤَاتِي نِعَمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ ﷺ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, waktu, tenaga, dan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan keturunannya. Semoga kita semua diakui sebagai umat beliau dan mendapatkan syafaatnya di hari kiamat. Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sesuai harapan, meskipun masih banyak kekurangan.

Peneliti juga mengungkapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akademik yang terlibat.

Oleh karena itu, peneliti dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

2. Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan ikhlas telaten dalam membimbing, memberi masukan serta selalu memberi support juga motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Segenap staf akademik, keuangan dan karyawan Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bantuan kepada peneliti.
8. Keluarga khususnya kepada orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang selalu mendoakan, memotivasi, menasihati, serta memberikan dukungan baik moral, moril dan materi kepada peneliti.
9. Segenap kyai, bunyai, asatidz, dan asatidzah yang selalu memberi mendoakan, memberi wejangan, motivasi kepada peneliti.

10. Segenap guru SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang telah berkenan untuk menjadi informan dan diteliti sebagai subjek serta objek penelitian dengan respons yang baik, terbuka, ramah dan dapat memberikan segala informasi mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
11. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia terutama teman-teman pada Konsentrasi Pendidikan Islam tahun 2023 yang saling mensupport, menemani, dan menerima semoga kelak bisa dikumpulkan di surganya Allah SWT.
12. Terima kasih kepada Almamater Universitas Islam Indonesia, semoga Allah SWT melimpahkan karunia serta pahala setinggi-tingginya kepada mereka semua, dan semoga karya kecil ini bisa bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat.

Akhirul kalam, peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan dan kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Namun peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan kebaikan, kebarokahan, serta kebermanfaatannya. Sehingga harapan besar dari tulisan ini dapat berguna bagi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Februari 2025

Peneliti



Shinta Ayu Cahyaningrum

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori.....	29
1. Pengertian Al Qur'an	29
2. Metode Pembelajaran.....	30
3. Metode Ummi	31
4. Evaluasi program	44
5. Evaluasi Countance Stake.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
C. Tempat dan Waktu Penelitian	56

D. Informan	57
E. Teknik penentuan informan	57
F. Instrumen dan Teknik pengumpulan data	58
1. Instrumen	58
2. Teknik pengumpulan data	64
a. Observasi.....	64
b. Wawancara	64
c. Dokumentasi	65
G. Teknik analisis data.....	65
H. Sistematika Pembahasan.....	66
BAB IV	68
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	68
A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami Pada Peserta Didik di SD Muhammadiyah Wirobrajan II	68
B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II	79
C. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II	92
BAB V.....	101
PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Rekomendasi.....	102
C. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	1
A. Hasil Observasi	1
B. Hasil Wawancara	2
C. Dokumentasi	13
D. Surat Izin Penelitian.....	24
E. Surat Keterangan Selesai Penelitian	25
F. Kartu Bimbingan	26
G. Surat Keterangan Cek Plagiasi	28

H. Riwayat Hidup	29
------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Evaluasi Model Stake	50
Gambar 4. 1 Tadarus Pembinaan dan Evaluasi	73
Gambar 4. 2 Munaqasyah Angkatan 1	75
Gambar 4. 3 Pelaksanaan Munaqasyah	76
Gambar 4. 4 Wisuda Kenaikan Jilid	76
Gambar 4. 5 Tasmi' Juz 30 Bil Ghaib	76
Gambar 4. 6 Wisuda Imtihan	77
Gambar 4. 7 Buku Jilid 1-6	80
Gambar 4. 8 Buku Ghorib dan Tajwid Dasar	81
Gambar 4. 9 Buku Waqaf Ibtida' dan Al-Qur'an Ummi	81
Gambar 4. 10 Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga	83
Gambar 4. 11 Alat Peraga Jilid	83
Gambar 4. 12 Pelaksanaan Pembelajaran Ummi	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Komponen evaluasi menggunakan model Countenance Stake pada pembelajaran Ummi	53
Tabel 3. 1 Pedoman Penelitian	58
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	59
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara	60
Tabel 4. 1 Tahap Perencanaan	68
Tabel 4. 2 Tahap Pelaksanaan	79
Tabel 4. 3 Faktor Pendukung dan Penghambat	89
Tabel 4. 4 Capaian dan Dampak Pembelajaran Ummi	92
Tabel 4. 5 Target Hafalan	94
Tabel 4. 6 Prestasi Kompetisi Peserta Didik	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril yang diwahyukan secara berangsur-angsur yang lafaznya berbahasa arab dan maknanya merupakan mukjizat. Dimulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat An-naas serta yang membacanya bernilai ibadah.² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³

Dengan demikian Al-Qur'an diturunkan Allah kepada umat manusia agar dapat dijadikan sebagai sumber hukum dan pedoman hidup dalam setiap langkah kehidupan manusia sampai akhir zaman. Keutamaan Al-Qur'an melampaui batas dan hitungan bagaimana tidak karena Al-Qur'an merupakan kitab yang diciptakan oleh Tuhan pencipta alam bagi seluruh umat manusia untuk menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.⁴

Sebagaimana diriwayatkan oleh Rasulullah dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi⁵: "*Kitabullah di dalamnya ada berita*

² M. Deni Hidayatulloh, "Makna Al-Qur'an Secara Umum Dan Kedudukannya Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28.

³ Ibid.

⁴ Al-Ibrahim, *Ulumul Qur'an*, hlm. 212.

⁵ Ibid., hlm. 213.

orang sebelum kalian, berita tentang yang akan datang, hukum yang terjadi diantara kalian, ia jelas tidak gurauan, siapa yang meninggalkannya karena kesombongan Allah akan membinasakannya, siapa mencari petunjuk dari selainnya maka Allah akan menyesatkannya, ia adalah tali Allah yang kuat, ia adalah pengingat yang bijak, ia adalah jalan yang lurus, ia yang tidak bisa dibengkokkan dengan hawa nafsu, tidak tercampur lisan manusia, tidak pernah habis dipelajari oleh ulama', tidak sirna karomahnya dengan banyak dibaca, tidak habis keajaibannya".

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bukan hanya sekedar tulisan atau pajangan hal ini disampaikan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud yang membuat perumpamaan Al-Qur'an sebagai jamuan dari Allah. Layaknya jamuan, maka Al-Qur'an harus dikunjungi, dilahap, dirasakan, dan dinikmati kelezatannya. Apabila jamuan sudah disediakan, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah menjadi suatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari.⁶

Oleh karena itu Al-Qur'an sebagai jamuan dari Allah. Al-Qur'an harus dibaca, dikaji, dipahami, dan dinikmati oleh umat Islam. Musa Ibrahim dalam bukunya *Ulumul Qur'an* menyampaikan bahwa keistimewaan yang diberikan oleh Allah kepada Ummat Nabi Muhammad yang tidak diberikan kepada umat selain umat Nabi Muhammad adalah keutamaan membaca Al-Qur'an yang dihitung sebagai amal ibadah yang

⁶ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2007), hlm. 33.

bernilai tinggi. Hal ini senada dengan hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*Artinya : Barang siapa membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka dia mendapatkan satu pahala, dan satu kebaikan itu berlipat sepuluh kebaikan yang serupa. Aku tidak mengatakan, 'Alif lam mim satu huruf, tapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.'*⁷

Sebagai umat Nabi Muhammad sudah selayaknya umat Islam bertanggung jawab untuk melestarikan dan menjaga Al-Qur'an dengan membacanya, mengajarkannya dan mengamalkannya. Oleh karena itu dapat membaca menjadi tangga pertama bagi seseorang yang ingin memahami, mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an. Perintah membaca Al-Quran disampaikan Allah dalam firman-Nya dalam surah Al-Muzamil Ayat 20 yang berbunyi:

فَاقرءُوا مَا تيسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

*Artinya: bacalah (ayat) Al-Qur'an yang mudah (bagimu).*⁸

Belajar, memahami Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang bernilai tinggi. Belajar dan mengajarkan Al-

⁷ Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, 2906.

⁸ Al-Qur'an Dan Terjemah, Qur'an Suara Agung (Jakarta: PT Suara Agung, 2018), hlm.575.

Qur'an merupakan sebaik-baiknya orang muslim sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.*⁹

Pembelajaran sebagai sub sistem pendidikan tentu perlu dikelola dengan sebaik mungkin karena pendidikan yang baik tumbuh dari sistem pembelajaran yang baik pula, begitu juga dengan pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik tentu membutuhkan sistem pembelajaran yang baik yang dapat menjamin kualitas dan mutu seseorang yang sedang belajar Al-Qur'an. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara atau metode masing-masing dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mewujudkan hal tersebut setiap lembaga pendidikan menerapkan strategi dan langkah-langkah yang memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya.

Lembaga pendidikan SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki perhatian lebih untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an yang baik. Lembaga pendidikan SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta berusaha menciptakan peserta didik-peserta didik menjadi generasi qur'ani. Dalam mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan sumber daya pengajar yang

⁹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, 5027.

mumpuni dan kompeten yang dapat menjamin mutu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu lembaga pendidikan SD Muhammadiyah II Wirobrajan menggunakan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'annya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra penelitian dengan koordinator ummi.¹⁰ Diperoleh informasi bahwa pembelajaran Al Qur'an metode Ummi sudah berjalan secara baik. Dapat dilihat dan didengar dari kualitas bacaan sudah sesuai hukum tajwid dan tartil. Sedangkan untuk pelaksanaannya sudah sesuai dari SOP Ummi Foundation yaitu seminggu sekali sebanyak empat pertemuan dengan durasi 60 menit menggunakan lima langkah pembelajaran serta tujuh tahapan pembelajaran. Dari segi fasilitas sudah memadai mulai dari jilid hingga alat peraga. Dari segi pengajar sudah baik karena pengajar berkompeten pada bidangnya serta mempunyai loyalitas yang tinggi. Sedangkan dari segi sarana prasarana pada bagian ruangan masih kekurangan sehingga jaraknya berdekatan antar kelompok sehingga ada beberapa peserta didik yang terganggu dengan suara kelompok lainnya, namun hal tersebut tidak menjadi penghambat karena pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dari pihak sekolah sedang mengupayakan untuk penambahan ruang untuk belajar Al Qur'an agar kondusif dan nyaman.

Alasan peneliti meneliti metode Ummi yaitu peneliti telah melakukan pra riset di lembaga formal maupun informal mengenai metode

¹⁰ Sidik, "Wawancara Dengan Koordinator Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi," 2025.

yang digunakan. Dari hasil riset metode ummi yang paling terstruktur sehingga efektif dalam menjaga kualitas tajwid. Setelah itu, peneliti ke Ummi Daerah untuk meminta rekomendasi lalu direkomendasikan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran metode ummi menggunakan sebuah pendekatan dengan sebuah harapan mampu mengantarkan dan menciptakan generasi Qur'aini yang berkontribusi dalam memberikan solusi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun pendekatan yang ada di metode ummi ini yaitu pendekatan bahasa Ibu yang pada dasarnya pendekatan bahasa ibu memiliki 3 unsur bahasa yaitu : direct methode (metode langsung), repeatation (diulang-ulang) dan kasih sayang tulus.¹¹

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi merupakan salah satu metode yang tidak hanya terbatas memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik, lebih dari itu metode Ummi juga mengajarkan bagaimana cara memahami metodologi pengajaran Al-Qur'an dan tahapan-tahapannya serta pengelolaan kelas yang baik bagi setiap guru pengajar.

¹¹ A C Kuncoro, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 1 (2022): 10.

Sesuai dengan nama metodenya *Ummi* yang memiliki arti ibu.¹² Belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi menjadikan pendekatan dalam pengajarannya sebagai hal yang penting di samping pengajaran Al-Qur'an juga menggunakan nada-nada dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik senang dan nyaman. Hal tersebut sesuai dengan prinsip metode ummi itu sendiri yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.¹³

Dalam suatu program pembelajaran, untuk mengukur apakah program tersebut berhasil atau tidak dapat diketahui dengan adanya evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan informasi untuk membantu pihak-pihak tertentu dalam mengambil keputusan suatu objek. Evaluasi digunakan untuk menentukan nilai dari sesuatu, sehingga dapat dilakukan pengambilan keputusan mengenai kualitas produk atau kinerja pada suatu program.

Banyak model evaluasi yang digunakan para ahli untuk mengukur berhasil dan tidaknya suatu program. Peneliti menggunakan model evaluasi Countenance Stake karena model ini mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program pembelajaran, mulai dari perencanaan (antecedents), proses (transactions), hingga hasil (outcomes). Model ini dinilai sesuai untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang tidak hanya menekankan pada aspek teknis membaca serta hafalan tetapi juga nilai-nilai ibadah dan akhlak., sehingga dapat

¹² Salim Saputra, "Implementation of Learning Al Quran Ummi Method in SD Muhammadiyah Asean Batam," *Dimensi* 8, no. 3 (2019): 527–540.

¹³ Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.

menggalikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran secara objektif dan mendalam. Dengan demikian, evaluasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai mutu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dan menjadi dasar dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, relevansi dengan aspek-aspek PAI yang pertama adalah aspek ibadah, yaitu membekali peserta didik agar mampu membaca; memahami; dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Kedua dalam aspek akhlak, yaitu akhlak mulia; disiplin; dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait metode ummi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan II dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta Dengan Model Countenance Stake”**.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang diambil adalah "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II Yogyakarta Dengan Model Countenance Stake". Serta dihasilkan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II?

- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis perencanaan pembelajaran Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II
- c. Untuk menganalisis hasil pembelajaran Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

- a. Teoritis

Memberikan sumbangsih secara akademik tentang Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami

- b. Praktis

- 1) Bagi SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Hasil penelitian ini dapat digunakan sampai sejauh mana SD Muhammadiyah Wirobrajan II membina peserta didik dengan baik cara membaca Al-Qur'an dengan Metode Umami sehingga pihak guru dan sekolah dapat mengambil manfaat positif yang ada pada penelitian ini.

2) Untuk Kampus UII / Perpustakaan

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah referensi dan literatur di bidang pendidikan terutama dengan pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan Al-Qur'an Metode Ummi.

3) Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, dapat menambah wawasan bagi penulis, sehingga penulis mengetahui evaluasi dan proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang nantinya peserta didik tersebut akan menjadi anak yang akan menjadi generasi yang mempunyai landasan Qur'ani.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan kajian pustaka, penulis mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dan dengan penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan antara lain:

Pertama: Dewi Ismatul Millah¹⁴ penelitian yang berbentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang”. Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an metode Ummi di MTsN 1 Jombang. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MTsN 1 Jombang kurang efektif dikarenakan terbatasnya guru Al-Qur'an metode Ummi yang sudah bersertifikasi, kemampuan guru yang bermacam-macam, pemahaman serta kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan terbatasnya tempat. Sehingga dari hal-hal tersebut menjadi faktor penghambat. Perbedaan penelitian peneliti, dari pengajar Ummi mempunyai kemampuan yang sama karena ada pembinaan dan monitoring setiap minggu sekali sehingga pengajar yang belum bersertifikasi juga berkompeten.

¹⁴ Dewi Ismatul Millah, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 113.

Kedua: Rendy Rinaldy Saputra, dkk¹⁵ penelitian yang berbentuk jurnal yang berjudul “Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan Baca Qur’an Siswa SDIT Khoiru Ummah Liwa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris mengenai hubungan antara penerapan metode Ummi dengan kemampuan baca Qur’an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa. Penerapan metode Ummi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa sudah dilaksanakan dengan baik, (2) Kemampuan baca Qur’an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa tergolong baik, (3) Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa nilai r hitung (0,911) lebih besar dari r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode Ummi dengan kemampuan baca Qur’an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa, dan (4) Hubungan antara variabel metode UMMI dengan variabel kemampuan baca Qur’an siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah Liwa tergolong tinggi dengan arah korelasi yang positif (+). Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an yang mencakup perencanaan hingga evaluasi.

Ketiga: Novita T Herman dan Anita Rakhman¹⁶ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun.

¹⁵ Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodik, and Cahya Ningsih, “Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan,” *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, no. 1 (2018): 32–38.

¹⁶ Novita T Herman and Anita Rakhman, “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 5 (2021): 2714–4107.

Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di kelas Melon. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al Quran metode Ummi di kelas Melon adalah kemampuan anak sudah berkembang sejalan dengan stimulasi yang diberikan selama pembelajaran pada saat penelitian dan kualitas bacaan anak berada dalam kategori sudah mampu dengan bantuan serta sudah mandiri. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada tingkat SD dengan tujuan membangun kebiasaan membaca dan hafalan.

Keempat: Salim Saputra¹⁷ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "Implementation of Learning Al Quran Ummi Method in SD Muhammadiyah Asean Batam". Penelitian ini meneliti pelaksanaan pembelajaran Al Quran metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran Al Quran metode Ummi di SD Muhammadiyah Asean Batam sudah berjalan dengan baik dan sudah terdaftar dengan nomor registrasi 19022171036 di Ummi Foundation. Namun ada beberapa kendala yang ditemukan, diantaranya: Ada 2 dari 3 guru belum tersertifikasi metode Ummi. Hal ini berdampak kepada proses pembelajaran yang masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena tahapan penanaman dan pemahaman konsep belum dikuasai oleh guru. Selain itu, koordinator Al Qur'an juga sebagai kepala sekolah dirasa sangat sibuk dengan urusan administrasi persekolahan, sehingga kontroling internal masih sangat kurang. Perbedaan

¹⁷ Saputra, "Implementation of Learning Al Quran Ummi Method in SD Muhammadiyah Asean Batam."

penelitian peneliti, dari segi pengajar Umami mempunyai kemampuan yang sama karena ada pembinaan dan monitoring setiap minggu sekali sehingga pengajar yang belum bersertifikasi juga berkompeten. Serta mempunyai koordinator khusus pengajar Umami.

Kelima: Sa'diyah dan Nur Hamid¹⁸ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "Implementasi Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)". Penelitian ini meneliti penerapan metode Umami dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al Quran siswa di SDI Asih Auladi. Hasilnya menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami berdampak baik terhadap meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Pembelajaran dengan metode Umami lebih terarah, dan bertahap karena sudah sesuai dengan buku panduan yang ada. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Umami, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Keenam: Neneng Haryati¹⁹ penelitian berbentuk tesis yang berjudul "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" (Studi Kasus di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan Metode Umami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan sudah menerapkan semua pedoman dari

¹⁸ Sa'diyah, "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran (Studi Kasus Di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)," *Tarbiyah wa Ta'lim* 8, no. 2 (2021): 92–103.

¹⁹ Neneng Haryati, "Implementasi Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan)," *Tesis* (2019): 1–199.

program dan tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation. 2) Penerapan dan pelaksanaan Metode Ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sangat meningkat terutama dalam bacaan siswa dengan nada Ummi. Hal tersebut dapat dilihat dari data perkembangan pembelajaran Ummi dalam bentuk Raport yang dilaporkan kepada orang tua siswa di setiap akhir semester. Perbedaan penelitian berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi, mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

Ketujuh: Nurul Izhan Pepridel Yulanda, dkk²⁰ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ummi di SDI Surya Buana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konteks evaluasi proses pembelajaran Ummi di SDI Suryabuana sudah berjalan dengan baik, terlihat dari kemampuan anak yang di kelas rendah bisa melafazkan makhorijul huruf dengan benar setelah diterapkannya metode ummi.

Kedelapan: Umi Hasunah dan Alik Roichatul Jannah²¹ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dilakukan melalui tujuh tahapan pembelajaran dan keunggulan metode Ummi terletak

²⁰ Nurul Izhan et al., "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ummi Di SDI Surya Buana" 08, no. September (2023).

²¹ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).

pada sistem yang menjamin mutu, yang dikenal dengan sembilan pilar sistem mutu. Kendala pembelajaran apabila ada santri yang datang terlambat maka ustadz/ustadzah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing. Perbedaan penelitian peneliti, dari segi pembelajaran peserta didik datang tepat waktu serta bila ada peserta didik yang tertinggal sedikit dengan teman kelompoknya akan didrill oleh pengajarnya pada saat pembelajaran berlangsung. Namun bila tertinggal jauh maka akan didrill oleh koordinator.

Kesembilan : Abdur Rahman Wahid, dkk²² penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandes”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam meningkatkan keahlian santri untuk melantunkan Al-Qur’an dengan benar menggunakan metode ummi sangat kondusif. Sebelum para pembimbing (ustadz) menjadi pembimbing yang permanen harus memiliki sertifikat yang diperoleh dengan cara mengikuti tes langsung dari pengasuh yang sudah memiliki keahlian yang sangat luas dalam hal metode ummi dan pelantunan Al-Qur’an. Akan tetapi yang perlu di perbaiki di Ponpes Tarbiyaatul Ihsan hanya pada pembangunan dan pemilahan santri yang memiliki hambatan dalam segi aspek internal (fisik), sekaligus yang memiliki hambatan dalam segi eksternal (santri dari luar dan ekonomi).

²² Abdurrahmanwahid Wahid, Benny Prasetya, and Heri Rifhan Halili, “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Melalui Metode Ummi Di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandes,” *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 2 (2021): 41–46.

Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada lembaga formal tingkat SD (Sekolah Dasar). Sedangkan dari segi kualifikasi pengajar, pengajar tidak harus mempunyai sertifikasi dengan syarat bila bacaan sudah memenuhi kriteria (tashih) maka diberi kesempatan mengajar. Lalu akan ada pembinaan agar dapat memperoleh sertifikasi dari Ummi.

Kesepuluh : Ahmad Rifa'i²³ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di SDIT Ihsanul Amal Alabio". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran yaitu Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal 8 JP/minggu, guru yang mengajar mendapatkan sertifikasi dari Ummi Foundation, guru-guru yang mengajar di SDIT ini juga kebanyakan hafizh-hafizah Al-Quran, evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan semester; (2) Kualitas membaca Al-Quran setelah diterapkan metode Ummi menghasilkan bacaan Al-Quran yang baik dan sesuai dengan hukum-hukum tajwid yang berlaku. Perbedaan penelitian peneliti yaitu dari segi kualifikasi pengajar, pengajar tidak harus mempunyai sertifikasi dengan syarat bila bacaan sudah memenuhi kriteria (tashih) maka diberi kesempatan mengajar. Lalu akan ada pembinaan agar dapat memperoleh sertifikasi dari Ummi.

²³ Ahmad Rifa'i, "Membaca Al-Qur'an Di SDIT Ihsanul Amal Alabio," *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah-Madrasah* 2, no. 2 (2018): 85–104.

Kesebelas : Sofyan Rofi, Hairul Huda, dan Afifatul Karimah²⁴ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Di SMA Al-Furqan Jember”. Hasil penelitiannya adalah untuk mencetak generasi qur’ani di SMA Al-Furqan Jember bekerja sama dengan Ummi Foundation Pusat untuk mengadakan sertifikasi guru ummi dengan syarat mutlak yaitu lulus tashih, tahsin dan supervise guru. Dan dalam proses pembelajarannya ada faktor pendukung yaitu : kedisiplinan guru, semangat siswa, fasilitas, sumber media yang memadai serta jurnal penilaian yang lengkap. Faktor penghambat yaitu : kemalasan siswa dan hubungan “segitiga emas” (hubungan keluarga, guru dan lingkungan siswa) yang kurang mendukung, serta kemampuan siswa yang bervariasi dalam membaca Al- Qur’an. Perbedaan penelitian peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an pada tingkat SD. Untuk faktor pendukungnya adalah dukungan penuh dari kepala sekolah, pengajar, sekolah, dan keluarga serta Ummi Foundation. Sedangkan faktor penghambat hanya dari diri peserta didik itu sendiri.

Kedua belas: Andrian Firdaus²⁵ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di SMP IT Abata Lombok”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa eksistensi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran tahsin Al-Qur’an di SMPIT Abata Lombok adalah sangat

²⁴ Sofyan Rofi, Hairul Huda, and Afifatul Karimah, “Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur’ani Di SMA Al-Furqan Jember,” *Lombok Journal of Science (LJS)* 3, no. 2 (2021): 43–47, <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/406>.

²⁵ Andrian Firdaus, “Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di SMP IT Abata Lombok,” *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies* 6, no. 02 (2021): 225–230.

baik, sesuai dengan langkah-langkah metode Ummi yaitu *prepare*, *present*, dan *evaluasting*. Perbedaan penelitian peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada tingkat SD dengan tujuan membangun kebiasaan membaca dan hafalan secara tartil sejak dini.

Ketiga belas: Shilvi Nofita Sari dan Syaiful Arif²⁶ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca Al-Quran dengan hasil $F_{hitung} 15,567 > F_{tabel} 3,21$, yang artinya bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil persentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ummi dan motivasi siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian terdahulu terbatas pada aspek implementasi dan hasil belajar, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan yang mencakup perencanaan hingga evaluasi program secara menyeluruh dan mendalam.

Keempat belas: Hafidh Nur Fauzi dan Waharjani²⁷ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Langkah-langkah

²⁶ Shilvi Nofita Sari and Syaiful Arif, “Pengaruh Penggunaan Metode Ummi Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa,” *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 67–77.

²⁷ Hafidh Nur Fauzi and Waharjani Waharjani, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman,” *Syamil: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (2019): 131–145.

pendidikan karakter melalui pembelajaran tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila; 1) Menyiapkan tenaga pengajar, 2) pemetaan tingkatan pada siswa, 3) Pengelompokkan, 4) Pembuatan jadwal, 5) pelaksanaan. Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SDIT Salsabila 8 Sleman ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul diantaranya: 1) Religius, 2) jujur, 3) kerja keras, 4) gemar membaca, 5) kreatif, 6) bertanggung jawab, dan 7) disiplin. Evaluasi pembelajaran karakter melalui pendidikan tahfidz Al Quran di SDIT Salsabila 8 Sleman sudah berjalan dengan baik dimana siswa akan dievaluasi harian dan akhir semester oleh penguji dan dikontrol melalui buku prestasi. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an tidak sampai pada penilaian karakter peserta didik.

Kelima belas: Siti Nila Wahyuni dan Nurul Aisyah²⁸ penelitian berbentuk Jurnal yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks, masukan, proses, dan produk program Tahfidz Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Gamping menggunakan evaluasi CIPP. Adapun hasil dari penelitian ini adalah komponen evaluasi input (masukan) menunjukkan bahwa input guru, metode, dan fasilitas mempunyai nilai yang baik, namun pada input guru masih kurang bagi

²⁸ Siti Nila Wahyuni and Nurul Aisyah, “Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 20, no. 2 (2020): 141–148.

pendidik untuk membimbing tahfidz, sedangkan input sarananya untuk belajar Tahfidz masih kurang nyaman karena belum ada tempat khusus untuk pembelajaran yang kondusif agar peserta tidak terganggu konsentrasinya. Pada komponen proses menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan dilaksanakan setiap hari, target hafalan 2 juz, namun pada pencapaian target, tidak semua siswa dapat mencapai 2 juz. Pada komponen produk, menunjukkan hasil dan dampak program Tahfidz dapat dikategorikan baik. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada evaluasi model Countenance Stake. Pada tahap pelaksanaan program penelitian ini menekankan efisien waktu pada setiap pertemuannya.

Keenam belas: Prengki Pasaribu, dkk ²⁹ penelitian berbentuk Jurnal yang berjudul ” Evaluasi Program Metode Ummi di SDIT Aliya Bogor”. Penelitian ini menggunakan evaluasi model CIPP. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) evaluasi komponen konteks (Context) yaitu landasan penyelenggaraan program metode Ummi, tujuan program metode Ummi SDIT Aliya Bogor, sasaran program metode Ummi SDIT Aliya Bogor, menetapkan pada kategori cukup sesuai dengan kriteria, 2) evaluasi komponen masukan (Input) yaitu tiga aspek yang terkategori baik adalah peserta didik, daya dukung orang tua, pembiayaan, sedangkan tiga aspek lagi yaitu guru Al-Qur’an metode Ummi, sarana dan prasarana, dan pengelolaan metode Ummi sesuai dengan kriteria Ummi Foundation, 3) evaluasi komponen proses (Process) yang terbagi menjadi tiga aspek

²⁹ Rusydi Ananda Prengki Pasaribu, Mardianto, “Evaluasi Program Metode Ummi Di SDIT Aliya Bogor,” *Edu Riligia* 3, no. 1 (2019): 43–51.

evaluasi yaitu perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan evaluasi sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan, dan 4) evaluasi komponen produk (Product) yaitu laporan perkembangan metode Ummi peserta didik dan hasil belajar metode Ummi peserta didik sesuai dengan kriteria Ummi Foundation. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada evaluasi model Countenance Stake.

Ketujuh belas: Nur Ngarifatul Jannah dan Safiruddin Al Baqi³⁰ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di TPA Masjid Nurussolah Desa Semanding”. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Hasil dari program pengabdian menunjukkan bahwa pasca penerapan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Oleh karena hasil yang diberikan sudah dianggap bagus, menjadikan kemampuan para peserta didik dalam menulis maupun menghafal meningkat serta pengetahuan yang mereka miliki tentang keagamaan bertambah. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur’an pada lembaga formal tingkat SD (Sekolah Dasar).

Kedelapan belas: Hafsa Fauziah dan Alicia Febriyanti³¹ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Ummi

³⁰ Safiruddin Al Baqi Nur Ngarifatul Jannah, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi Di TPA Masjid Nurussolah Desa Semanding,” *Prodima* 1 (2021): 79–98.

³¹ Hafsa Fauziah and Alicia Febriyanti, “Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Tartil Al-Qur’an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut,” *Jurnal Masagi* 02, no. 01 (2023): 1–6.

terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut". Hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh metode ummi terhadap tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut dari hasil analisis angket variabel X memperoleh nilai rata-rata 4,5, 6 dengan kategori tinggi atau sangat baik. Dan dari analisis variabel Y diperoleh nilai rata-rata 4,1. Dengan demikian penggunaan metode ummi berpengaruh besar 57,67% terhadap tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut sesuai dengan fungsi dan tujuan dari membaca Al-Qur'an itu sendiri dan 42,33% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran Al Qur'an.

Kesembilan belas: Agus Hidayatullah, dkk³² penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al-Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah". Hasilnya menunjukkan bahwa: metode Ummi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Metode Ummi menggabungkan interaktif, pembelajaran kreatif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam penerapannya, ini metode menggunakan berbagai media pembelajaran, diantaranya buku cerita islami, pembelajaran lagu, dan permainan edukatif. Selain itu, pendekatan personalisasi di Metode Ummi memungkinkan adanya penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dalam konteks ini,

³² Siti Jubaeda Agus Hidayatullah, Desyi Rosita, "The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al-Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah Agus," *Bulletin of Science Education* 3, no. 3 (2023): 281–288.

Metode Ummi tidak hanya fokus pada aspek teknis membaca saja, namun juga memperhatikan memahami isi Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, metode Ummi dapat dikatakan efektif dan upaya holistik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dengan berpotensi menjadi model pendekatan pembelajaran berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada lembaga formal tingkat SD (Sekolah Dasar). Serta segi media ajar hanya menggunakan alat peraga dan buku jilid saja.

Kedua puluh: Yayuk Widyastuti Herawati³³ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “The Inefficiency of Ummi Method in Learning Al-Qur'an”. Hasilnya menunjukkan bahwa: bukti kegagalan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang membuat pembelajaran tidak efisien. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan membandingkan jenis sekolah yang berbeda, sehingga dapat diketahui bagaimana pola pembelajaran mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaan penelitian peneliti yaitu berfokus pada pelaksanaan hingga evaluasi untuk hasilnya baik karena mudah dipahami peserta didik sehingga bacaannya sesuai kaidah tajwid.

³³ Yayuk Widyastuti Herawati, “The Inefficiency of Ummi Method in Learning Al-Qur'an,” *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (Islage 2021)* 644 (2022): 318–323.

Kedua puluh satu: Sahroni dan Ruwandi³⁴ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”. Hasilnya menunjukkan bahwa metode Ummi didesain ringkas dan mudah dipahami oleh anak-anak, karena dirancang sesuai usia. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena metode Ummi menggunakan bunyi yaitu bunyi Panggang beserta penjelasannya yang mudah dipahami dan sesuai dengan huruf makhorijul, tajwid, gharib dan bunyinya. Metode Ummi lebih membantu anak-anak karena lagu-lagunya juga lebih tertata. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan yang mencakup perencanaan hingga dampak serta evaluasi pembelajaran Al Qur’an pada tingkat SD (Sekolah Dasar).

Kedua puluh dua: Bayu Tri Prasetyo, Nurul Umamah, dkk³⁵ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “The Evaluation Of Curriculum 2013 Implementation Towards History Learning Using Countenance Stake's Model In Senior High School”. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) Pada Tahap evaluasi konteks (antecedent) menunjukkan bahwa kebutuhan dalam pembelajaran yang belum terpenuhi secara maksimal sehingga menyebabkan banyak permasalahan dalam pembelajaran sejarah. 2) Pada tahapan evaluasi proses (transaction) menunjukkan bahwa perencanaan proses pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh para pendidik sejarah dengan persentase 100% diperoleh skor antara 28 sampai

³⁴ Sahroni dan Ruwandi, “Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *Syntax Idea* 4, no. 12 (2022): 1689–1701.

³⁵ Bayu Tri Prasetyo et al., “The Evaluation Of Curriculum 2013 Implementation Towards History Learning Using Countenance Stake’s Model In Senior High School,” *Jurnal Historica* 5, no. 1 (2021).

42 dengan kategori sedang atau cukup dan penilaian responden terhadap pelaksanaan proses pembelajaran sejarah memperoleh persentase 94,4% dalam kategori sedang atau cukup sesuai dengan standar proses pendidikan; dan 3) Pada tahapan evaluasi hasil (outcomes) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah sudah dapat menjangkau semua target program pembelajaran bagi peserta didik dan hasil belajar/nilai dari pembelajaran sejarah peserta didik sudah cukup baik. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan yang mencakup perencanaan hingga dampak serta evaluasi pada pembelajaran Al Qur'an di tingkat SD (Sekolah Dasar).

Kedua puluh tiga: Astin Lukum³⁶ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake". Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (68%), ditemukan belum adanya kesesuaian antara RPP dengan standar proses pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran IPA termasuk kategori cukup (57%), belum adanya kesesuaian antara pelaksanaan pembelajaran dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran; (3) hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan aktualitas ketercapaian 65% kategori cukup; dan (4) terdapat contingency antara perencanaan, pelaksanaan dengan hasil belajar IPA, yang perencanaan pembelajaran dengan kategori yang cukup menyebabkan guru melaksanakan pembelajaran belum sesuai standar proses sehingga

³⁶ Astin Lukum, "Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19, no. 1 (2015): 25–37.

hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan yang mencakup perencanaan hingga dampak serta evaluasi hingga evaluasi pada pembelajaran Al Qur'an di tingkat SD (Sekolah Dasar).

Kedua puluh empat: Siti Asiah Tjabolo dan Lian Gafar Ota³⁷ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul "The Evaluation Of Islamic Education Teachers' Performance". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan pembelajaran sudah baik. Mereka sudah mampu mendesain pembelajaran, meskipun kemampuan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran, kemampuan dalam memilih media dan sumber belajar dan menyusun komponen penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Karena ketiga komponen tersebut masih berada pada kategori cukup. Demikian halnya kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat beberapa komponen yang dinilai perlu ditingkatkan diantaranya melakukan kegiatan elaborasi, melaksanakan proses penilaian dan program tindak lanjut. Oleh karena itu, secara eksplisit menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Agama Islam di provinsi Riau perlu terus untuk dievaluasi. Hal ini bertujuan untuk pengembangan profesional dan peningkatan karier sebagai guru. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan mencakup perencanaan hingga dampak serta evaluasi pada pembelajaran Al Qur'an.

³⁷ Siti Asiah Tjabolo and Lian Gafar Ota, "The Evaluation of Islamic Education Teachers' Performance," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 25–38.

Kedua puluh lima: Joko Priono, dkk³⁸ penelitian berbentuk jurnal yang berjudul “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Se-Kecamatan Sei Balai.” (1) Antecedents, pembelajaran Penjasorkes memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, karena perencanaan pembelajaran dibuat mengacu pada kurikulum disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta kondisi sekolah, dengan melakukan penilaian awal terlebih dahulu. (2) Transaction merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang masuk kategori cukup. (3) Outcomes adalah penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran penjasorkes masuk dalam kategori cukup, karena belum sepenuhnya menggambarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada. Perbedaan penelitian peneliti berfokus pada pelaksanaan yang mencakup perencanaan hingga dampak serta evaluasi pada pembelajaran Al Qur'an. Hasilnya dari segi perencanaan disiapkan secara matang serta pelaksanaannya juga baik sesuai dengan SOP Umami Foundation.

Berdasarkan penelitian terdahulu, **novelty** atau kebaruan adalah penelitian terdahulu berfokus pada implementasi metode Umami dari segi teknis pembelajaran atau hasil belajar siswa. Belum banyak penelitian yang melakukan evaluasi menyeluruh terhadap program pembelajaran metode Umami menggunakan pendekatan sistematis dengan model evaluasi Countenance Stake. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi

³⁸ Joko Priono, Imanuddin Siregar, and Barham Siregar, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MTS (Madrasah Tsanawiyah) Se-Kecamatan Sei Balai,” *Journal of Science and Social Research* 5, no. 2 (2022): 321.

kesenjangan tersebut dengan memberikan evaluasi yang menyeluruh terhadap pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak dari pembelajaran hingga hasilnya jarang ditemukan dalam studi sejenis. Hal ini berpotensi untuk memperkaya literatur tentang pengembangan pembelajaran Al Qur'an melalui metode Ummi di lembaga formal maupun non formal. Oleh karena itu penelitian ini bebas dari plagiasi dan bisa dipertanggungjawabkan secara akademik.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Al Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, mengandung mukjizat terbesar, dibukukan dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir, di mana membaca setiap ayatnya bernilai ibadah. Imam al-Zarkasyi dalam *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*³⁹, menyampaikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Rasulullah, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan dengan jalur mutawatir, dan pembacaannya termasuk bentuk ibadah.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai wahyu yang dijaga serta dijadikan pedoman hidup umat Islam. Sehingga umat Islam wajib untuk mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari Al Qur'an memerlukan metode agar

³⁹ Badrudin Al-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an Juz 1* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.).

bacaan dapat tartil sesuai dengan tajwid serta makhorijul huruf yang tepat.

2. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara, sedangkan kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Sobry Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Dalam upaya mencapai tujuan, keterampilan memilih metode pembelajaran merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pengajar dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat sangat berkaitan dengan upaya pengajar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang peran metode sebagai bagian penting dari proses pembelajaran menjadi hal mendasar yang harus dikuasai pengajar, sejajar dengan komponen pendidikan lainnya yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Sehingga pemahaman terhadap metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar

⁴⁰ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran “Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan,”* ed. Prosmala Hadisaputra (Lombok: Holistica, 2019).

mengajar, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Pengajar dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode yang tepat tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang akan dibahas dalam kajian ini adalah metode Ummi yang dikenal dengan metode praktis dan sistematis.

3. Metode Ummi

a. Pengertian Metode Ummi

Berjalannya waktu semakin banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan agar santri atau masyarakat awam semakin mudah untuk mempelajari Al-Qur'an. Sehingga muncul inovasi dan solusi dari beberapa pihak maupun Instansi. Salah satunya adalah Ummi Foundation memberi solusi metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Ada 3 hal kekuatan mutu yang dibangun oleh Ummi Foundation, diantara: metode yang bermutu, guru yang bermutu, sistem yang bermutu.

Ummi bermakna “ibuku” yang berasal dari bahasa Arab dari kata “ummun” dengan tambahan “ya mutakalim”. Pemilihan nama Ummi untuk mengingat jasa ibu dan menghormatinya. Orang tua

terutama ibu adalah orang yang sangat berjasa dalam hidup kita. Banyak pelajaran yang diberikan kepada kita dari seorang ibu.⁴¹

Dalam praktiknya pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu, ada 3 unsur yaitu:⁴²

- 1) Direct Methode (Metode langsung) Yaitu belajar secara langsung atau learning by doing, sehingga dibaca tanpa dieja atau diurai tidak banyak penjelasan.
- 2) Repetition (Diulang-ulang) Bacaan Al-Qur'an bila diulang-ulang akan semakin terlihat keindahan, kekuatan, dan kemudahannya. Seperti seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya.
- 3) Affection (Kasih sayang tulus) Kasih sayang dan kesabaran seorang ibu dalam mengajar dan mendidik anaknya adalah kunci kesuksesan. Dengan demikian bila seorang guru hendak sukses dalam mengajar Al-Qur'an peserta didiknya alangkah lebih baiknya meneladani seorang ibu.

b. Sejarah metode ummi

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Metode ini dikembangkan pada tahun 2007 oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang diprakarsai oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS,

⁴¹ Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.

⁴² Ibid.

Nurul H, Samidi, dan Masruri. Penciptaan metode ini didorong oleh kesadaran akan meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an, mengingat program dan metode pengajaran yang ada belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Melalui Ummi Foundation, metode ini dikelola untuk menyebar ke berbagai wilayah.⁴³

c. Visi dan Misi Metode Ummi ⁴⁴

1) Visi Ummi

Visi Ummi Foundation adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

2) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- b) Membangun sistem manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

d. Tujuh Program Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

⁴³ Prengki Pasaribu, Mardianto, "Evaluasi Program Metode Ummi Di SDIT Aliya Bogor."

⁴⁴ Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.

Merupakan program yang dijadikan dasar utama dalam membangun dan mewujudkan generasi qur'ani dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Program ini juga untuk membantu lembaga dan guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an lebih mudah dan menyentuh hati. Sehingga diharapkan melalui tahapan ini dapat menjamin kualitas guru dan menjamin lulusan SD/MI, TK, TPQ dapat tartil membaca Al-Qur'an.

- 1) Tashih baca Al-Qur'an (Pemetaan calon pengajar) adalah program untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an calon pengajar dan sekaligus memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an agar dalam mengajarkan metode Ummi dapat dilaksanakan secara baik dan tartil.
- 2) Tahsin (Standarisasi bacaan pengajar) adalah program yang bertujuan membina bacaan dan sikap para pengajar/calon pengajar sampai bacaan Al-Qur'annya bagus /tartil. Mereka yang telah lulus tashih dan tahsin mengikuti sertifikasi pengajar Al-Qur'an metode Ummi.
- 3) Sertifikasi pengajar Al-Qur'an adalah program pembekalan dasar mengenai metodologi, mengelola, dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi yang dilaksanakan selama 3 hari. Bagi calon pengajar yang lulus dalam sertifikasi akan sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

- 4) Coach yaitu pendampingan implementasi metode Ummi agar bisa merealisasikan target pencapaian jaminan mutu bagi peserta didik. Program ini merupakan pembinaan kualitas penyelenggaraan Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan metode Ummi.
- 5) Supervisi merupakan pemastian dan penjagaan mutu, program ini berupa penilaian dan monitoring kualitas. Program ini bertujuan memberikan akreditasi. Pelaksanaannya berupa penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Metode Ummi.
- 6) Munaqashah merupakan kontrol eksternal kualitas/evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang dilakukan secara langsung oleh Ummi Foundation.
- 7) Khataman dibagi menjadi dua kegiatan yaitu khataman dan imtihan yaitu acara yang bertujuan untuk uji publik sebagai bentuk laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada orang tua wali peserta didik dan masyarakat. Penjelasan di atas bahwa adanya program khataman dan imtihan bagi orang tua dan masyarakat untuk mengetahui seberapa baik penerapan metode Ummi⁴⁵

e. Strategi Pembelajaran Metode Ummi

⁴⁵ Rindi Anisah et al., "Analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik Di MI Darussalam Pacet," *An Najwa: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Agama* 02, no. 04 (2023): 2–6.

Agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan strategi, ada beberapa macam strategi diantaranya:⁴⁶

- 1) Klasikal adalah strategi pembelajaran dengan bersama-sama membaca Al-Qur'an, biasanya dengan membaca alat peraga. Diharapkan peserta didik bacaannya dapat baik dan benar sehingga peserta didik yang bacaannya belum bagus bisa termotivasi untuk memperbaiki bacaannya.
- 2) Individual adalah strategi mengajar dengan berhadapan langsung antar pengajar dan peserta didik.
- 3) Baca simak dan individual adalah strategi pembelajaran metode Ummi dengan membaca alat peraga dilanjutkan peserta didik membaca pada halamannya masing-masing sesuai dengan yang sudah dipelajari lalu temannya menyimak bacaannya. Ada hal yang menarik dan memotivasi untuk peserta didik selalu belajar agar bacaannya baik, yaitu ketika menyimak bacaannya betul maka penyimak mengucapkan "Subhanallah", sedangkan ketika bacaannya salah penyimak mengucapkan "Astagfirullah". Sehingga peserta didik dapat belajar bersama juga dilatih untuk teliti, hafal hukum tajwid, dan menerapkannya.
- 4) Baca simak murni adalah strategi pembelajaran metode Ummi dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan jilid dan halaman sama pada kelas gharib dan tajwid. Lalu satu orang

⁴⁶ Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.

membaca yang lain menyimak bacaan temannya dan peserta didik yang ditunjuk secara acak untuk meneruskan bacaan temannya. Sehingga peserta didik harus menyimak dan siap ketika ditunjuk untuk membaca. Hal tersebut memacu peserta didik untuk belajar sebelum melakukan simakan agar lancar saat ditunjuk membaca.

f. Jenjang Pendidikan Metode Ummi

Jenjang pendidikan metode Ummi ada 8 buku panduan, terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, ghorib, dan tajwid dengan total ada 8 jilid. setiap buku atau jilid terdapat perbedaan dari segi pokok bahasan, latihan/pokok bahasan dan keterampilan yang berbeda. Beberapa pokok bahasannya antara lain:

1) Ummi jilid 1

- a) Pengenalan huruf hijaiyyah Alif-Ya' (tulisan arab)
- b) Pengenalan huruf tunggal berharakat fathah Alif-Ya'
- c) Membaca 2-3 huruf tunggal berharakat fathah Alif-ya'.⁴⁷

2) Ummi jilid 2

- a) Pengenalan harakat kasrah, dlommah, fathah tanwin, kasrah tanwin, dan dlomah tanwin
- b) Pengenalan huruf sambung Alif-Ya'
- c) Pengenalan angka arab 1-99.⁴⁸

3) Ummi jilid 3

⁴⁷ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

⁴⁸ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 2*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

- a) Pengenalan tanda baca mad atau panjang (Mad Thobi'i)
 - b) Fathah diikuti alif dan fathah panjang
 - c) Kasrah diikuti Ya' sukun dan kasrah panjang
 - d) Dlomah diikuti wawu sukun dan dlomah panjang
 - e) Pengenalan tanda baca panjang (Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfashil)
 - f) Pengenalan angka arab 100-500.⁴⁹
- 4) Ummi jilid 4
- a) Pengenalan huruf ditekan membacanya (Huruf Idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Ikhfa' dan Kaf sukun)
 - b) Pengenalan tanda tasydid dan syiddah ditekan membacanya.
 - c) Membedakan cara membaca
 - (1) Tsa', Sin, dan Syin ketika sukun
 - (2) 'ain, Hamzah, dan Kaf ketika suku
 - (3) Ha', Kho', Kha' ketika sukun.⁵⁰
- 5) Ummi jilid 5
- a) Pengenalan cara waqof / mewaqqofkan
 - b) Pengenalan bacaan ghunnah / dengung
 - c) Pengenalan bacaan ikhfa' / samar
 - d) Pengenalan bacaan idghom bighunnah
 - e) Pengenalan bacaan iqlab

⁴⁹ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 3*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

⁵⁰ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

f) Pengenalan lafaz Allah (tafhim / tarqiq) disertai cara membacanya.⁵¹

6) Ummi jilid 6

- a) Pengenalan bacaan qolqolah / memantul
- b) Pengenalan bacaan idgham bilagunnah / melebur tanpa dengung
- c) Pengenalan bacaan idzhar / jelas
- d) Pengenalan macam-macam tanda waqof/washol
- e) Pengenalan dan cara membaca nun iwadl yang ada di awal ayat dan tengah ayat
- f) Membaca ana, huruf na dibaca pendek.⁵²

7) Ummi Gharib

- a) Pengenalan bacaan-bacaan ghorib / musylikat dalam Al-Qur'an
- b) Pengenalan bacaan hati-hati ketika membacanya di dalam Al-Qur'an.⁵³

8) Ummi tajwid

Pengenalan teori tajwid dan praktiknya, antara lain:

- a) Hukum nun sukun atau tanwin
- b) Ghunnah yaitu nun dan min bertasydid
- c) Hukum mim sukun

⁵¹ Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

⁵² Masruri & A. Yusuf MS, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 6*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

⁵³ Ibid, Gharib

- d) Macam – macam idhgam
- e) Hukum lafaz Allah
- f) Qalqalah
- g) Idzhar
- h) Hukum ro'
- i) Hukum lam ta'rif
- j) Macam mad (Mad Thobi'i dan Mad Far'i)⁵⁴

g. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan – tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, berikut penjelasan secara rinci:⁵⁵

1) Pembukaan

Kegiatan mengondisikan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran, dilanjut dengan salam, pembukaan, dan bersama-sama membaca doa pembuka Al Qur'an.

2) Apersepsi

Kegiatan mengulangi materi yang sebelumnya sudah diajarkan lalu dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan hari tersebut.

3) Penanaman konsep

Merupakan kegiatan penjelasan materi yang akan diajarkan dan dipelajari pada hari tersebut.

4) Pemahaman konsep

⁵⁴ Samidi Masruri, A. Yusuf MS, Muzzamil MS, Nurul Hidayat, *Metode Ummi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar Ummi*, VIII. (Surabaya: CV Ummi Media Center, 2020).

⁵⁵ Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi*.

Kegiatan yang bertujuan memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap konsep yang telah diajarkan. Konsep yang tertulis di bawah pokok bahasan dijadikan contoh dan bahan untuk latihan peserta didik.

5) Latihan dan keterampilan

Kegiatan untuk melancarkan bacaan anak dengan berlatih untuk mengulang-ulang contoh atau yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan.

6) Evaluasi

Kegiatan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan masing-masing peserta didik, sehingga dilakukan secara individu.

7) Penutup

Bagian akhir yaitu ustadz atau ustadzah mengondisikan peserta didik agar tidak ribut dan tetap tertib kemudian menanamkan adab dan wejangan. Lalu membaca doa penutup dan diakhiri salam.⁵⁶

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

1) Kelebihan.

Berikut penjelasan kelebihan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi:

⁵⁶ Hasunah and Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang."

- a) Dalam melaksanakan pembelajaran metode Ummi mempunyai 10 pilar berbasis mutu yang menjadi pilar utama, diantaranya: goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan baik dan benar, target jelas dan terukur, mastery learning yang konsisten, waktu memadai, rasio guru dan siswa yang proporsional, kontrol internal dan eksternal, progress report setiap siswa dan koordinator yang handal. Pilar-pilar tersebut bila dijalankan dengan baik dan tepat akan menghasilkan sebuah pembelajaran Al-Qur'an yang kondusif serta melahirkan peserta didik akan berkemampuan Al-Qur'an yang baik
- b) Menggunakan metode pengulangan sehingga peserta didik yang belum mampu membaca dengan baik akan dituntun hingga bisa dengan mengadopsi sifat-sifat ibu yang penuh kasih sayang dan ketulusan dalam mengajar kepada anak sehingga peserta didik mempunyai ikatan kepada pengajar dan tidak merasa takut ketika salah atau belum bisa.
- c) Metode Ummi memiliki buku berjilid yang setiap jilidnya ada materi yang menjelaskan petunjuk atau cara membacanya. Buku ini terdiri dari jilid 1-6 dan 2 jilid tambahan (jilid garib dan tajwid). Buku materi menjadi modal utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Buku materi metode Ummi terstruktur sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca huruf hijaiyah, tajwid dan

garib. Buku yang terstruktur akan memudahkan siswa dalam mempelajarinya.

- d) Tahapan yang sistematis dan ketepatan alokasi waktu yang menjadikan metode ini berbeda dengan metode lainnya. Tahapannya terstruktur dari awal sampai akhir yang sudah dirancang oleh Ummi Foundation. Diantaranya: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/ketrampilan, evaluasi, dan penutup. Sedangkan ketepatan alokasi waktu yaitu ditetapkan waktu 60 menit yang terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit murojaah hafalan, 10 menit membaca peraga jilid, 30 menit baca simak dan 5 menit penutup.
- e) Kontrol yang ketat dalam pengawasan secara internal dan eksternal sekaligus memberikan supervisi yang berkesinambungan. Dilihat dari sistem pengawasan yang berkesinambungan mengindikasikan komitmen Ummi Foundation yang tinggi terhadap kemajuan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus pengawasan yang berkesinambungan menunjukkan penjagaan mutu bacaan Al-Qur'an yang sangat ketat yang menjadikan kualitas bacaan siswa selalu terjamin. Sehingga lembaga pengguna selalu dikontrol secara ketat.

2) Kekurangan

Berikut kekurangan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi:

- a) Terbatasnya pengajar metode Ummi karena pengajar yang dibutuhkan yang sudah mempunyai memenuhi standar bacaan atau tashih, mempunyai sertifikasi pengajar dan profesional namun pada realita di lapangan pengajar yang mempunyai kualifikasi yang seperti itu masih sedikit.
- b) Tidak semua sekolah atau lembaga mampu terkait pendanaan program ini, karena menggunakan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi membutuhkan dana yang besar dan operasional yang besar karena pengajar yang dibutuhkan banyak dan mempunyai kriteria ideal. Sehingga sekolah atau lembaga harus mengeluarkan biaya yang relatif banyak untuk menggaji pengajar Al-Qur'an metode Ummi dan setiap tahun mengeluarkan dana untuk kegiatan supervisi, imtihan, dan khataman yang membutuhkan dana yang besar.
- c) Memerlukan waktu yang cukup lama, untuk menghasilkan anak didik yang mampu dengan baik dan benar. Rata-rata memerlukan jangka waktu sekitar 2 sampai 4 tahun.⁵⁷

4. Evaluasi program

a. Evaluasi program

Dalam menyelenggarakan program pendidikan perlu adanya alat yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan. Untuk

⁵⁷ Muthoifin Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (2018): 27–35.

mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah program yang sudah berjalan yaitu dengan cara mengevaluasi program tersebut. Pendidikan adalah salah satu program pemerintah yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi muda dan memanusiakan manusia. Dalam dunia pendidikan, permasalahan banyak dan begitu kompleks. Sehingga untuk mencapai pendidikan yang lebih baik, perlu adanya perbaikan dalam program pendidikan. Perbaikan yang dilakukan salah satunya dengan evaluasi program pendidikan. Berikut akan dibahas terkait evaluasi program pendidikan.⁵⁸

b. Pengertian evaluasi program

Secara etimologi “ evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut al-qiamah atau al- taqdir’ yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdiral tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.⁵⁹

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk

⁵⁸ Muhammad Toriqularif, “Penelitian Evaluasi Pendidikan,” *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 66–76.

⁵⁹ Mardiah dan Syarifuddin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50.

menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hierarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Sedangkan penilaian atau evaluasi terarah pada penentuan kualitas atau nilai sesuatu.

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan

keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.⁶⁰

c. Tujuan evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- 2) Memahami peserta didik
- 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

d. Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan. Pembelajaran sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan skema yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya satu kesatuan yang

⁶⁰ Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9, no. 2 (2019): 920–935.

saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan peserta didik dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan. Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Jahja Qohar, mengemukakan bahwa fungsi evaluasi dari sisi peserta didik secara individual, dan dari segi program pengajaran meliputi antara lain:

- 1) Dilihat dari segi peserta didik secara individu, evaluasi berfungsi:

Mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu proses pembelajaran yaitu:

 - a) Menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan.
 - b) Memberi basis laporan kemajuan peserta didik
 - c) Menetapkan kelulusan
- 2) Dilihat dari segi program pengajaran, evaluasi berfungsi:
 - a) Memberi dasar pertimbangan kenaikan dan promosi peserta didik
 - b) Memberi dasar penyusunan dan penempatan kelompok peserta didik yang homogen.

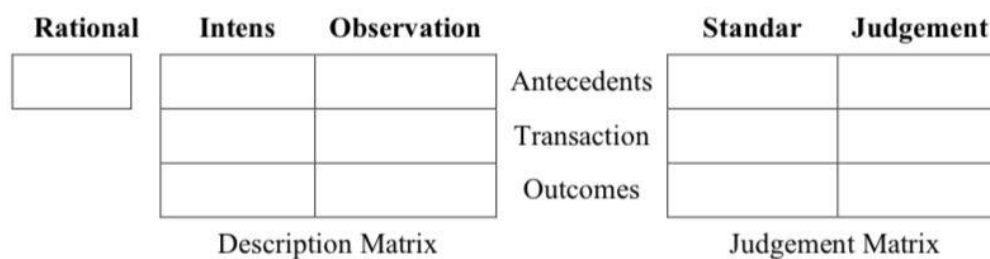
- c) Diagnosis dan remedial pekerjaan peserta didik.
 - d) Memberi dasar pembimbingan dan penyuluhan.
 - e) Dasar pemberian angka dan rapor bagi kemajuan belajar peserta didik.
 - f) Memberi motivasi belajar bagi peserta didik.
 - g) Mengidentifikasi dan mengkaji kelainan peserta didik.
 - h) Menafsirkan kegiatan sekolah ke dalam masyarakat
 - i) Untuk mengadministrasi sekolah
 - j) Untuk mengembangkan kurikulum
 - k) Mempersiapkan penelitian pendidikan di sekolah.⁶¹
- e. Manfaat dari evaluasi program:
- 1) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan
 - 2) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki
 - 3) Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti
 - 4) Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain
 - 5) Memberikan masukan dana harus dialokasikan ke mana
 - 6) Memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.⁶²

⁶¹ Ibid.

⁶² Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (2015): 1–14.

5. Evaluasi Countance Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (discriptions) dan pertimbangan (judgments) serta membedakan tiga fase dalam evaluasi program, yaitu; persiapan atau pendahuluan (antecedents), proses/transaksi (transaction-proses), dan keluaran atau hasil (outcomes-output).⁶³



Gambar 2. 1 Evaluasi Model Stake

Tiga hal yang dituliskan di antara dua diagram, menunjukkan objek atau sasaran evaluasi. Dalam setiap program yang dievaluasi, evaluator harus mampu mengidentifikasi tiga hal, yaitu (1) antecedents yang diartikan sebagai konteks (2) transaction yang diartikan sebagai proses, dan (3) outcomes yang diartikan sebagai hasil. Selanjutnya, kedua matriks yang digambarkan sebagai deskripsi dan pertimbangan, menunjukkan langkah-langkah yang terjadi selama proses evaluasi. Matriks pertama, yaitu deskripsi, berkaitan atau menyangkut dua hal yang menunjukkan posisi sesuatu (yang menjadi sasaran evaluasi), yaitu apa maksud/tujuan yang diharapkan oleh program, dan pengamatan/akibat, atau apa yang sesungguhnya terjadi.

⁶³ Syarifuddin, "Model-Model Evaluasi Pendidikan."

Selanjutnya evaluator mengikuti matriks kedua, yang menunjukkan langkah pertimbangan, yang dalam langkah tersebut mengacu pada standar.⁶⁴

Menurut Stake, ketika evaluator tengah mempertimbangkan program pendidikan, mereka mau tidak mau harus melakukan dua perbandingan, yaitu: membandingkan kondisi hasil evaluasi program tertentu dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama serta membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang diperuntukkan bagi program yang bersangkutan, didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.⁶⁵

Penerapan Model Countenance Stake sebagai alat evaluasi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja lembaga formal maupun informal secara keseluruhan. Pendekatan yang komprehensif dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi berhasil tidaknya sebuah lembaga, serta memberikan wawasan yang mendalam tentang aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Dengan menggunakan Model Countenance Stake, evaluasi kinerja organisasi tidak hanya terfokus pada hasil atau output yang dicapai, tetapi juga melibatkan aspek-aspek yang lebih luas, seperti praktik manajemen, komunikasi, dan partisipasi karyawan. Melalui evaluasi ini, organisasi dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

dipertahankan dan ditingkatkan, serta mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki. Model Countenance Stake ini mengevaluasi kinerja tidak hanya sebagai alat untuk mengukur kinerja saat ini, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan. Sekolah dapat mengimplementasikan rekomendasi dan strategi yang dihasilkan dari evaluasi untuk mengatasi kelemahan dan memanfaatkan kekuatan yang ada. Dengan demikian, hubungan antara evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menggunakan Model Countenance Stake dengan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an adalah evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas, memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan landasan untuk pengembangan dan peningkatan berkelanjutan.⁶⁶

Adapun untuk lebih lanjut dalam pelaksanaan evaluasi, komponen evaluasi penggunaan model Countenance Stake sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ Sunjono, "Penerapan Model Countenance Stake Sebagai Alat Evaluasi Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9278–9288, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1503/1095>.

⁶⁷ Erien Gmelina Putrindi, Iyan Irdiyansyah, and Ikhsan Ikhsan, "Evaluasi Pembelajaran Pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 112–124.

**Tabel 2. 1 Komponen evaluasi menggunakan model Countenance
Stake pada pembelajaran Ummi**

Komponen		
Antencents	Transactions	Outcomes
Tujuan pembelajaran Ummi berorientasi pada: 1. Analisis kebutuhan 2. Perumusan tujuan 3. Sasaran dan kebijakan program 4. Legalitas pelaksanaan 5. Sumber daya manusia 6. Sarana dan prasarana	Pelaksanaan pembelajaran Ummi berorientasi pada: 1. Prosedur kegiatan 2. Pelaksanaan pembelajaran 3. Penjadwalan pembelajaran 4. Monitoring dan evaluasi 5. Dukungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran	Pencapaian hasil dan manfaat pelaksanaan pembelajaran Ummi, mencakup: Peningkatan kompetensi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah evaluasi pendidikan (evaluation research). Penelitian evaluasi pendidikan merupakan suatu kegiatan penelitian secara ilmiah untuk menentukan seberapa jauh tujuan pendidikan tercapai dengan jalan menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan serta melihat kesenjangan antara kenyataan dengan standar.⁶⁸

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memotret dan memastikan kualitas atas row input dan proses pendidikan yang terjadi di sekolah, madrasah, maupun pondok pesantren. Penelitian evaluasi pendidikan mencakup evaluasi program, evaluasi proses, evaluasi mutu atau hasil evaluasi dari lembaga pendidikan tersebut.⁶⁹

Pendekatan evaluasi pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu evaluasi model Stake (Stake's Countenance Model) yang membandingkan antara proses pembelajaran yang terjadi di lapangan dengan proses pembelajaran yang seharusnya sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Desain evaluasi model Stake's Countenance Model menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok yakni deskripsi (description) dan pertimbangan keputusan (judgements). Dua hal pokok ini dibedakan dalam tiga tahap evaluasi

⁶⁸ Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam: Kunci Keberhasilan Dan Strategi Menyusun Tugas Akhir* (Yogyakarta, 2022).

⁶⁹ Ibid.

program yaitu: input dan perencanaan (antecedent), proses (transaction), hasil (outcomes).

Model evaluasi Stake dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian evaluasi yang hendak dilaksanakan dan difokuskan pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Desain evaluasi penelitian yang menggunakan evaluasi model Stake, memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Fase Input dan Perencanaan (*Antecedent Phase*)

Antecedent Phase atau fase pendahuluan mendeskripsikan pemahaman guru terhadap rancangan program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi yang terdiri dari: konsep metode Ummi, fungsi dan tujuan, dan manfaat.

b. Fase Pelaksanaan atau proses (*Transaction Phase*)

Transaction Phase atau tahap pelaksanaan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi meliputi: pelaksanaan administrasi dan organisasi, pelaksanaan manajemen atau tata kelola, dan pelaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

c. Tahap Hasil Program (*Output Phase*)

Output Phase atau tahap hasil program mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode

Umami di SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih bersifat deskriptif. Sehingga data yang dihasilkan berupa kata atau tulisan pada data yang didapatkan dari SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan karakteristik mengenai populasi atau bidang yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumenter.⁷⁰

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah koordinator beserta guru pengampu pembelajaran Al-Qur'an metode Umami.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yakni mengevaluasi program pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Umami berdasarkan model countenance stake.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Penelitian ini akan dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II yang berlokasi di Komplek Masjid Kuncen, Desa Pakuncen, Kapanewon Wirobrajan, Kabupaten/Kota Yogyakarta, Provinsi D.I Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, mulai dari bulan November hingga Februari

D. Informan

Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan II, koordinator dan guru pengajar Al-Qur'an metode Ummi

E. Teknik penentuan informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁷¹

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 214

F. Instrumen dan Teknik pengumpulan data

1. Instrumen

Instrumen adalah salah satu alat ukur dalam penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mendapatkan data.⁷² Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar observasi untuk observasi, pedoman wawancara untuk wawancara, pengamatan dokumentasi untuk dokumentasi. Adapun pedoman secara umum penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Penelitian

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik
1	Antecedent (Pendahuluan)	Peserta didik	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator Ummi	Wawancara
		Pengajar	Kesiapan pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an		Wawancara Dokumentasi
		Motivasi Belajar	Motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an		Wawancara
		Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana		Wawancara Dokumentasi

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 102.

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Teknik
		Pelaksanaan Pembelajaran	Ketersediaan bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an		Wawancara Dokumentasi
2.	Transaction (Proses)	Partisipasi Peserta Didik	Pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator dan Pengajar Ummi	Wawancara
3.	Outcome (Hasil)	Prestasi Akademik	Kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator dan Pengajar Ummi	Wawancara Dokumentasi
		Prestasi Non Akademik	Manfaat dari pembelajaran Al-Qur'an		Wawancara

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor
1.	Antecedent (Pendahuluan)	Peserta didik	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
		Pengajar	Kesiapan pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Antecedent (Pendahuluan)	Peserta didik	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator Umami	a. Apa saja upaya yang dilakukan pengajar untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik? b. Bagaimana upaya pengajar untuk mengatasi peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran atau pemahamannya?
		Pengajar	Kesiapan pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an		a. Apa saja kualifikasi pengajar Al-Qur'an metode Umami di SDM Wirobrajan II? b. Bagaimana kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Umami? c. Apakah ada monitoring untuk para pengajar Umami?

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Antecedent (Pendahuluan)	Motivasi Belajar	Motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator Ummi	a. Bagaimana cara agar peserta didik mempunyai ketertarikan untuk mempelajari Al-Qur'an metode Ummi? b. Apa saja upaya yang dapat dilakukan ketika peserta didik mulai bosan dalam belajar Al-Qur'an metode Ummi?
		Sarana Prasarana	Ketersediaan sarana prasarana	Koordinator Ummi	Apakah sarana prasarana sudah mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?
2.	Transaction (Proses)	Pelaksanaan	Ketersediaan bahan ajar pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator dan Pengajar Ummi	a. Apakah pengajar menyediakan bahan ajar secara lengkap sesuai materi yang diajarkan? b. Apa saja media ajar yang digunakan? c. Bagaimana model pembelajaran Al-

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
					Qur'an metode Ummi? d. Bagaimana langkah-langkah Al-Qur'an metode Ummi? e. Bagaimana mengelola jadwal pembelajaran?
2.	Transaction (Proses)	Partisipasi Peserta Didik	Pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an	Pengajar Ummi	a. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi? b. pendorong keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi? c. Apa saja faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
					Qur'an metode Ummi
3.	Outcome (Hasil)	Prestasi Akademik	Kompetensi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an	Koordinator dan Pengajar Ummi	a. Bagaimana cara pengajar mengevaluasi peserta didik? b. Apakah penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik? c. Apakah ada target hafalan serta jilid untuk setiap kelasnya? d. Bagaimana tahapan capaian mulai jilid sampai Al-Qur'an? e. Apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik?
		Prestasi Non Akademik	Manfaat dari pembelajaran Al-Qur'an		a. Apa capaian yang diharapkan dari program Ummi ini? b. Apa dampak dari kegiatan pembelajaran Al-

No.	Evaluasi	Indikator	Deskriptor	Sumber Data	Pertanyaan
					Qur'an metode Ummi? c. Apa manfaat dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dengan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik partisipasi, dimana peneliti terjun secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Wirobrajan II.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka atau melalui perantara media dengan responden atau informan yang menjadi

subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi terkait penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Wawancara dilakukan secara langsung kepada kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan II, koordinasi guru Al-Qur'an metode Ummi, dan guru pengampu ummi

c. Dokumentasi

Disebut juga dokumenter merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Menurut Rahmadi dokumentasi adalah pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian.⁷³ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data-data yang menunjukkan tentang kompetensi guru dalam mengajar peserta didik dengan menerapkan metode Ummi kepada peserta didik, gambaran umum pembelajaran Ummi, kompetensi peserta didik, hingga laporan hasil penilaian (rapor).

G. Teknik analisis data

Sedangkan Teknik analisis data menggunakan model Milles & Huberman⁷⁴ dalam teknik analisis ini terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu melakukan penelitian ke lapangan dengan

⁷³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011

⁷⁴ Indah Sri Annisa and Elvi Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 6469–6477.

mengobservasi kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an metode Ummi. Penyajian data merupakan data keseluruhan yang diperoleh selama di lapangan kemudian dipilah dan dipusatkan sehingga menjadi lebih sederhana dan jelas kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan tujuan menginterpretasikan data secara sistematis. Lalu membuat kesimpulan dari data yang diperoleh selama di lapangan yang sudah melalui tahap reduksi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. Ada tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab I: Pendahuluan.

Dalam Bab I berisi pemaparan latar belakang dilakukannya penelitian, hal menarik yang ada di tempat penelitian sehingga hal tersebut layak untuk diteliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi cakupan penelitian yang dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian pustaka dan landasan teori.

Dilanjutkan Bab II yaitu kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan tentang teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam penelitian, beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat

relevan dengan topik penelitian. Sedangkan landasan teori berisi teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah dan akan menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian ini dari kajian-kajian terdahulu dengan tema berkaitan yang dapat berupa tesis, jurnal, artikel, dan lain sebagainya.

Bab III: Metode penelitian.

Dalam Bab III berisi pemaparan pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, siapa saja informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian dilakukan.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Berisi tentang Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami dan Hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Umami serta Pembahasan

Bab V: Berisi tentang Kesimpulan dan Saran

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Peserta

Didik di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Setiap lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang berbeda serta bidang yang diunggulkan masing-masing. Sehingga untuk mencapai hal-hal yang diinginkan perlunya persiapan dalam berbagai komponen. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan membahas sekilas mengenai peserta didik, pengajar, motivasi belajar, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan bahan ajar.

Tabel 4. 1 Tahap Perencanaan

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Kesiapan peserta didik	a. Klasemen test b. Pengelompokan anak c. Anak yang ketinggalan materi dengan teman sekelompoknya didril oleh pengajar disamakan dulu dengan kelompoknya. Namun bila ketinggalan jauh maka didrili oleh koordinator untuk mengejar ketertinggalan.
	Kesiapan pengajar	a. Pembinaan setiap hari Rabu b. Tadarus baca bersama c. Muroja'ah hafalan d. Muroja'ah materi gharib, tajwid

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
		e. Microtheacing agar semua sama saat mengajar f. Monitoring setiap selesai mengajar g. Monitoring dari Ummi Daerah setiap 6 bulan sampai satu tahun sekali h. Monitoring koordinator
2.	Kualifikasi pengajar	a. Bacaan Al-Qur'an baik dan benar b. Diutamakan mempunyai sertifikasi Ummi
3.	Motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an	a. Nilai A+ b. Imtihan uji publik, munaqasyah c. Khotmil qur'an
4.	Ketersediaan sarana prasarana	Sudah lengkap semua dan memadai.

Berdasarkan tabel 4.1 ditemukan bahwasanya untuk menyiapkan kesiapan peserta didik dengan klasemen test, pengelompokan peserta didik, serta bagi peserta didik yang ketinggalan materi dengan teman sekelompoknya maka didril oleh pengajar disamakan dulu dengan kelompoknya. Namun bila ketinggalan jauh maka didril oleh koordinator untuk mengejar ketertinggalan.

“Untuk mempersiapkan anak tahap awal yang kami lakukan adalah mengadakan klasemen test karena pasti di rumah mengajinya menggunakan metode yang berbeda, lalu mengelompokkan anak

sesuai kemampuannya. Dengan tujuan ketika menyampaikan materi tidak ada anak yang tertinggal”.⁷⁵

Langkah awal ketika peserta didik baru maupun pindahan yang masuk di SD Muhammadiyah Wirobrajan II serentak melaksanakan klasemen test yang bertujuan melihat sejauh mana peserta didik tersebut mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan standar metode Ummi. Karena setiap peserta didik mempunyai metode masing-masing ketika mengaji di lingkungan mereka. Setelah itu, peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kemampuannya yang disamakan dari segi jilidnya. Hal tersebut dilakukan agar setiap kelompok kemampuannya sama sehingga tidak ada peserta didik yang tertinggal. Namun bila peserta didik ada yang tertinggal karena berhalangan disebabkan sakit, acara keluarga, atau acara lainnya maka diberi bimbingan khusus atau privat.

” Anak yang ketinggalan materi dengan teman sekelompoknya didril oleh pengajar disamakan dulu dengan kelompoknya. Namun bila ketinggalan jauh maka didril oleh koordinator. Maka saat pelaksanaan pembelajaran Ummi, koordinator pengajar Ummi keliling untuk mengontrol, apabila ada anak yang tertinggal materi atau pemahamannya maka akan di bantu oleh koordinator tersebut. sebagai upaya agar anak tidak ada yang tertinggal dari kelompoknya”⁷⁶

Berdasarkan informan di atas, dijelaskan bahwasanya peserta didik disamakan dengan kelompoknya, dari segi jilid hingga pemahamannya. Lalu untuk mengatasi peserta didik yang tertinggal jauh, koordinator

⁷⁵ Sidik, “Wawancara Dengan Koordinator Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi.”

⁷⁶ Ibid.

pengajar Ummi memberi bimbingan khusus dengan cara didril. Dilakukan saat jam pembelajaran Ummi berlangsung, peserta didik tersebut diberikan privat.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini, tidak hanya peserta didik yang disiapkan secara matang. Namun pengajar juga harus disiapkan secara matang, karena pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini terstruktur dan mempunyai standar yang harus dipenuhi. Sehingga mulai dari pengajar ada kualifikasi yang harus di penuhi. Adapun temuan untuk kualifikasi pengajar Ummi, sebagai berikut: bacaan Al-Qur'an baik dan lancar serta diutamakan mempunyai sertifikasi namun bila belum mempunyai sertifikasi maka ada pembinaan rutin di hari Rabu.

"Kualifikasi yang utama untuk pengajar adalah bacaan Al-Qur'annya baik dan lancar serta diutamakan mempunyai sertifikasi namun bila belum mempunyai sertifikasi maka ada pembinaan rutin di hari Rabu. Sehingga bila pengajar mau berkomitmen dan mempunyai loyalitas untuk belajar maka akan kami bimbing. Sertifikasi sangat penting karena terdapat materi pengelolaan kelas dan problem solving yang berkaitan dengan kendala yang ada hingga sering terjadi pada saat pembelajaran Al-Qur'an".⁷⁷

Berdasarkan informan di atas, dijelaskan bahwasanya kualifikasi pengajar yang utama adalah bacaan Al-Qur'annya baik dan lancar serta diutamakan mempunyai sertifikasi namun bila belum mempunyai sertifikasi maka ada pembinaan rutin di hari Rabu. Sehingga bila pengajar mempunyai komitmen dan loyalitas untuk belajar maka akan dibimbing. Sertifikasi ini

⁷⁷ Ibid.

sangat penting karena sebagai program pelatihan standarisasi metodologi pembelajaran, manajemen kelas, dan administrasi peserta didik sebagai bekal syarat mutlak bagi guru atau pengajar Al-Qur'an yang menggunakan metode Ummi.

Setelah kualifikasi pengajar, tahap selanjutnya adalah menyiapkan kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Ummi dengan diadakannya monitoring atau pembinaan terlebih dahulu. Adapun temuan untuk kesiapan pengajar sebagai berikut: pembinaan setiap hari Rabu, tadarus baca Bersama, murojaah hafalan, murojaah materi gharib, tajwid, microtheacing agar semua sama saat mengajar, monitoring setiap selesai mengajar, monitoring dari Ummi Daerah setiap 6 bulan sampai satu tahun sekali, monitoring koordinator.

"Pembinaan setiap hari Rabu, dengan beberapa kegiatan seperti: bimbingan mengajar di setiap jilidnya, upgrade skill mengajar, tadarus baca bersama, murojaah hafalan, murojaah materi gharib/tajwid, tadarus jilid (membaca jilid yang standar) agar semua sama, microtheacing tiap jilid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan sehingga guru lebih siap sehingga ada bekal. Selain itu bila ada pengajar yang berhalangan hadir, maka bisa di *back up* pengajar lain karena semua mempunyai kompetensi yang sama".⁷⁸

Berdasarkan informan di atas, dijelaskan bahwasanya kesiapan pengajar juga harus disiapkan secara matang. Sehingga perlu adanya monitoring atau pembinaan terlebih dahulu. Adapun pembinaan dilakukan

⁷⁸ Ibid.

setiap hari Rabu di dalamnya ada beberapa kegiatan, sebagai berikut: bimbingan mengajar di setiap jilidnya, upgrade skill mengajar, tadarus baca bersama, murojaah hafalan, murojaah materi gharib/tajwid, tadarus jilid (membaca jilid yang standar) agar semua sama, microtheacing tiap jilid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan sehingga guru lebih siap sehingga ada bekal. Selain itu bila ada pengajar yang berhalangan hadir, maka bisa di back up pengajar lain karena semua mempunyai kompetensi yang sama. Dari penjelasan tersebut sangat terlihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi tidak dapat dilakukan secara instan, ada standar yang perlu disiapkan khususnya untuk pengajar.



Gambar 4. 1 Tadarus Pembinaan dan Evaluasi

Selain itu, para pengajar metode Ummi ini ada monitoring yang terbagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya : monitoring dari lembaga sendiri tiap hari, monitoring dari UMDA (Ummi Daerah) enam bulan-satu tahun sekali, monitoring untuk koordinator lembaga sebulan sekali dari UMDA setiap ahad awal bulan.

“Kami ada beberapa monitoring, diantara: Monitoring dari lembaga sendiri tiap hari, monitoring dari UMDA 6 bulan-satu tahun sekali , monitoring koordinator lembaga sebulan sekali dari UMDA setiap Ahad awal bulan”

Dari penjelasan informan di atas, pihak koordinator mengadakan monitoring setiap hari sedangkan dari UMDA setiap enam bulan-satu tahun sekali. Lalu ada monitoring khusus bagi koordinator Umami yaitu sebulan sekali dari UMDA setiap ahad awal bulan.

Kesiapan peserta didik dan pengajar sudah disiapkan maka tahap selanjutnya adalah motivasi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Umami. Karena tanpa adanya motivasi pastinya peserta didik kurang semangat apalagi merupakan hal baru untuk sebagian besar peserta didik baru khususnya. Sehingga agar peserta didik mempunyai ghirah atau semangat untuk belajar, pengajar memberikan motivasi sebagai berikut: nilai A+, munaqasyah, imtihan uji publik, dan khotmil Qur'an

“Pengajar mengiming-imingi nilai A+. Tentunya untuk mendapat nilai tersebut anak bacaannya harus bagus, semangat, tenang, dan patuh dengan aturan. Sejauh ini mereka antusias untuk memperbaiki bacaan dan hafalan. Selain itu, memotivasi agar anak semangat dengan mengiming-imingi munaqasyah, imtihan uji publik, dan khotmil Qur'an. Hal itu menjadi penyemangat mereka untuk maju dan bisa melangkah ke tahap tersebut. Karena bila anak bisa maju ke tahap tersebut maka menjadi sebuah kebanggaan dan kesenangan tersendiri”.⁷⁹

⁷⁹ Ibid.

Dari penjelasan informan, motivasi pengajar kepada peserta didik adalah Nilai A+, munaqasyah, imtihan uji publik, dan khotmil Qur'an. Peserta didik sangat senang apabila mendapat nilai yang bagus. Selanjutnya munaqasyah adalah ujian tertutup yang dilakukan oleh tim penguji yang terdiri dari koordinator, pengampu, dan pengajar. Fokus munaqasyah memastikan bahwasanya peserta didik menguasai materi sesuai standar Ummi. Selain itu untuk menyiapkan peserta didik untuk imtihan atau uji publik sehingga mereka benar-benar siap. Selanjutnya imtihan atau uji publik, merupakan ujian terbuka yang disaksikan oleh orang tua, guru, serta masyarakat umum. Terakhir khotmil Qur'an, tahap ini bila peserta didik sudah selesai jilid dan hafal 30 juz. Khotmil Qur'an biasanya disertai dengan acara syukuran dan dihadiri oleh orang tua, guru, serta tokoh masyarakat. Adapun beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan yang dijelaskan di atas



Gambar 4. 2 Munaqasyah Angkatan 1



Gambar 4. 3 Pelaksanaan Munaqasyah



Gambar 4. 4 Wisuda Kenaikan Jilid



Gambar 4. 5 Tasmi' Juz 30 Bil Ghaib



Gambar 4. 6 Wisuda Imtihan

Namun dibalik pembelajaran yang menyenangkan dan antusias yang tinggi, ada sesekali rasa bosan yang dirasakan peserta didik. Ada beberapa upaya yang dilakukan pengajar agar anak perhatiannya tidak teralihkan dengan kebosanannya, diantaranya: ice breaking dengan tepuk, bila ada yang mengantuk disuruh membasuh muka atau berwudu, dan lain sebagainya.

“Karena waktunya hanya sebentar, 2 jam pelajaran jadi anak jarang bosan namun sesekali mungkin anak ada yang bosan, tidak fokus atau mengantuk. Upaya yang dilakukan pengajar yaitu: ice breaking dengan tepuk, bila ada yang mengantuk disuruh membasuh muka atau berwudu, dan lain sebagainya”.⁸⁰

⁸⁰ Ibid.

Dari penjelasan informan di atas untuk pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi anak jarang ada yang bosan karena waktunya hanya sebentar, 2 jam pelajaran serta sudah terstruktur waktu pembagian materinya. Jadi anak jarang bosan namun sesekali mungkin anak ada yang bosan, tidak fokus atau mengantuk. Upaya yang dilakukan pengajar yaitu: ice breaking dengan tepuk, bila ada yang mengantuk disuruh membasuh muka atau berwudu, dan lain sebagainya.

Tahap selanjutnya, guna memperlancar kegiatan sehingga dibutuhkan sarana prasarana yang memadai, diantaranya ruang belajar serta meja. Semua sudah memadai, sesuai dengan standar pembelajaran Ummi.

“Di sini semua sudah memadai, sesuai dengan pembelajaran Ummi, ruangan serta meja lipat sudah memenuhi kebutuhan anak.”⁸¹

Dari penjelasan informan di atas, untuk sarana prasarana semua sudah memadai sesuai dengan standar pembelajaran Ummi, seperti: satu ruangan untuk 2-4 kelompok berdasarkan besar ruangan serta meja untuk setiap anak sudah tercukupi. Sehingga bila semua sudah memadai pembelajaran akan menjadi penunjang kegiatan agar lancar, nyaman dan menyenangkan.

⁸¹ Ibid.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Setelah tahap persiapan lalu tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, sehingga dapat dilihat dan diamati setiap prosesnya.

Tabel 4. 2 Tahap Pelaksanaan

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Bahan ajar sudah lengkap b. Media ajar menggunakan peraga c. Model pembelajaran menggunakan 7 tahapan dan 5 langkah kegiatan d. Jadwal pembelajaran hari Selasa sampai Jumat
2.	Partisipasi Peserta Didik	Sangat antusias saat pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II dari segi bahan ajar sudah lengkap, karena pengajar dan peserta didik sudah mempunyai lengkap sesuai pencapaian jilid masing-masing.

Digunakan sebagai penunjang pembelajaran, diantaranya terdiri dari buku Jilid 1-6, Al-Qur'an, buku waqaf ibtida', buku tajwid, dan buku gharib.

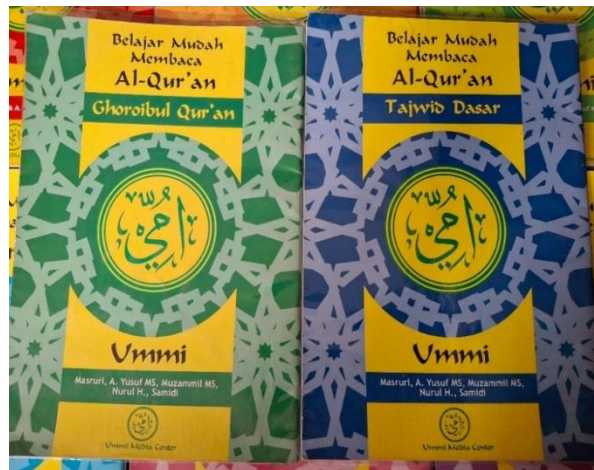
“Di sini semua sudah lengkap sesuai standar dari Ummi Foundation, bahan ajar diantaranya dari buku Jilid 1-6, Al-Qur'an, buku waqaf ibtida', buku tajwid, dan buku gharib”.⁸²

Bahan ajar sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Sehingga harus disiapkan sebelum hingga selesai pembelajaran. Sehingga semua kebutuhan di SD Muhammadiyah Wirobrajan II semua kebutuhan tersedia. Dengan harapan bila semua sudah disiapkan secara maksimal, hasilnya juga maksimal. Adapun gambaran bahan ajar yang dapat dilihat dari gambar berikut.

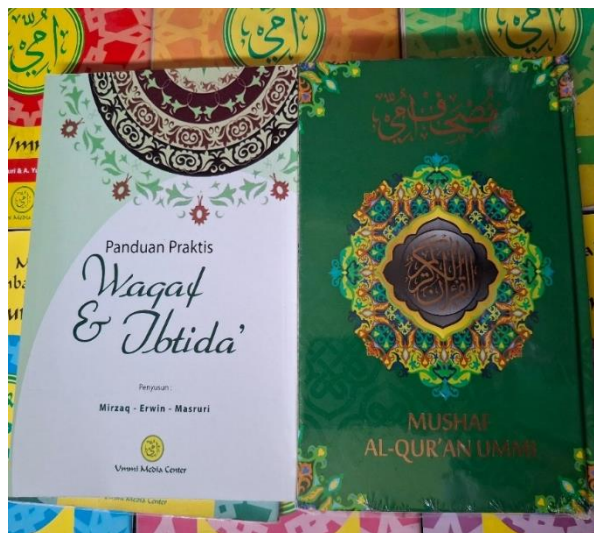


Gambar 4. 7 Buku Jilid 1-6

⁸² Nafisah, “Wawancara Dengan Pengajar Umami Terkait Pembelajaran Metode Umami,” 2025.



Gambar 4. 8 Buku Ghorib dan Tajwid Dasar



Gambar 4. 9 Buku Waqaf Ibtida' dan Al-Qur'an Ummi

Dari penjelasan informan di atas, untuk bahan ajar sudah lengkap. Tidak ada kekurangan karena semua pengajar dan peserta didik sudah mempunyai pegangan buku Jilid 1-6, Al-Qur'an, buku waqaf ibtida', buku tajwid, dan buku gharib masing-masing. Sesuai kelas yang diampu pengajar

dan capaian peserta didik. Sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah maupun berlatih di rumah.

Selanjutnya, agar pengajar mudah menyampaikan materi dengan peserta didik membutuhkan media ajar. Media ajar yang digunakan sesuai dengan ketentuan dari Ummi Foundation yaitu alat peraga. Peraga tersebut berisi ringkasan dari jilid bentuknya kertas namun besar sehingga satu kelompok dapat melihat dan membaca dari satu sumber peraga tersebut.

“Media ajar di sini sudah sesuai dengan arahan Ummi Foundation, menggunakan alat peraga sekaligus standingnya. Peraga ini digunakan untuk kelompok yang capaiannya jilid serta halamannya sama. Namun untuk anak bengkel atau yang masih tertinggal kami memakai media buku jilid dengan baca simak murni”.⁸³

Dari penjelasan informan di atas, untuk media ajar sudah sesuai dengan standar Ummi Foundation yaitu menggunakan alat peraga. Alat peraga ini sangat membantu peserta didik untuk memurojaah bacaan, baik bersama-sama dengan teman sekelompok maupun satu persatu dengan ditunjuk dengan oleh pengajar. Namun alat peraga ini hanya digunakan untuk peserta didik yang capaian jilid dan halamannya sama, sedangkan kelompok yang capaiannya berbeda menggunakan buku jilid. Adapun gambaran alat peraga serta pembelajaran dengan alat peraga yang dapat dilihat dari gambar berikut.

⁸³ Esti, “Wawancara Dengan Pengajar Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi,” 2025.



Gambar 4. 10 Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga



Gambar 4. 11 Alat Peraga Jilid

Selanjutnya untuk model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi menggunakan tujuh tahapan yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Lalu untuk langkah pembelajaran menggunakan lima langkah kegiatan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan.

“Model pembelajaran menggunakan tujuh tahapan dari Ummi Foundation yaitu pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan

penutup. Selanjutnya untuk langkah pembelajaran menggunakan lima langkah kegiatan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan”.⁸⁴

Adapun rincian tujuh tahapan serta lima langkah pembelajaran, sebagai berikut:⁸⁵

a. Pembukaan

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi
- 2) Membaca surat Al Fatihah bersama-sama (dari ta'awudz)
- 3) Dilanjutkan doa

رَضِيتُ بِاللّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا

- 4) Dilanjutkan doa untuk kedua orang tua dan doa Nabi Musa

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

رَبِّ اشرح لي صدري ويسر لي أمري واحلل عقدة من لساني يفقهو قولي

- 5) Dilanjutkan doa awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan

يَا فَتَّاحُ

يَا عَلِيمُ

افتح لنا بَابَنَا

بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ

نَصْرَ مِنَ اللَّهِ

وَفَتْحَ قَرِيبُ

⁸⁴ Nafisah, “Wawancara Dengan Pengajar Umami Terkait Pembelajaran Metode Umami.”

⁸⁵ Dokumentasi SOP Pembelajaran Al-Qur'an Metode Umami SD Muhammadiyah Wirobrajan II, 2021.

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٠﴾
 اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي ﴿١٠١﴾
 وَأُطْلِقْ بِهِ لِسَانِي ﴿١٠٢﴾
 وَأُشْرَحْ بِهِ صَدْرِي ﴿١٠٣﴾
 وَأَسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي ﴿١٠٤﴾
 بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ ﴿١٠٥﴾
 فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِكَ ﴿١٠٦﴾
 وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ﴿١٠٧﴾

b. Apersepsi

- 1) Dilanjutkan dengan murojaah serta setoran hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah
- 2) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga)

c. Penanaman konsep

Menjelaskan materi yang akan dijelaskan pada hari tersebut, bila jilid terdapat pada alat peraga yang terletak pada pokok bahasan (bergaris)

d. Pemahaman konsep atau latihan

Memahamkan kepada peserta didik dengan cara melatih membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Pengajar mencontohkan bacaan lalu peserta didik menirukan

e. Keterampilan atau latihan

Melancarkan bacaan peserta didik dengan mengulang-ulang yang dicontohkan pengajar dan latihan pada jilid

f. Evaluasi

Penilaian dengan buku prestasi untuk mengamati pemahaman dan

kualitas bacaan masing-masing peserta didik

g. Penutup

Memberikan tugas-tugas di rumah dilanjutkan doa

Doa khatam Al-Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نُسِيتُ

وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا

رَبَّ الْعَالَمِينَ

Doa keselamatan dunia akhirat

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Doa penutup majelis

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Adapun lima langkah kegiatan sebagai berikut:⁸⁶

Durasi: 60 menit/pertemuan (2 jam pelajaran/pertemuan)

5':

- a. Pengkondisian kelas (salam, tanya kabar, doa pembuka pelajaran)
- b. Mohon diperhatikan adab berdoa (bisa dengan mengangkat tangan, kepala ditundukkan, badan yang tegap (untuk yang di masjid, perpustakaan, atau ruang komputer), atau tangan dilipat di atas meja (untuk yang di ruang kelas)
- c. Untuk kelas yang terdapat 2 kelompok, pengaturan tempat duduk

⁸⁶ Ibid.

murid sesuai dengan kelompok masing-masing untuk memudahkan pemantauan dan pembimbingan.

10':

- a. Murojaah ayat atau surat yang sudah dihafalkan
- b. Penambahan hafalan atau ayat baru
- c. Pengambilan nilai tahfiz (satu anak menyeter, yang lain menyimak dengan Al- Qur'an)

10':

- a. Membaca secara klasikal menggunakan alat peraga

Terapkan:

- 1) Apersepsi (mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya)
- 2) Penanaman konsep (proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan)
- 3) Pemahaman konsep (memahamkan anak terhadap konsep yang telah diajarkan)
- 4) Ketrampilan/latihan (melancarkan bacaan anak dengan mengulang-ulang)

NB: Untuk kelas yang terdapat 2 kelompok dengan 2 guru, klasikal tetap dilaksanakan per kelompok (melatih konsentrasi siswa sehingga bisa fokus dengan kelompoknya)

30':

Pengambilan nilai per siswa dengan metode baca simak. Hasilnya langsung dicatat di jurnal harian pembelajaran milik guru dan buku prestasi siswa

5':

- a. Mengulang hafalan ayat baru yang telah dipelajari pada hari itu
- b. Mengingatkan siswa untuk mengulang atau membaca di rumah
- c. Doa penutup (senandung Al-Qur'an), salam

Setiap jam pembelajaran pasti ada pembagian jadwal. Begitu pula dengan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa hingga Jumat dengan durasi 60 menit atau dua jam pelajaran. Terbagi menjadi dua sesi.

“Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan seminggu sebanyak empat kali, dari hari Selasa hingga Jumat dengan durasi 60 menit. Terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB”.⁸⁷

Dari penjelasan informan di atas untuk pembagian jadwal dan waktu sudah sangat rinci. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sebanyak empat kali dalam seminggu. Mulai hari Selasa hingga Jumat berdurasi dua jam pelajaran. Terbagi menjadi dua sesi, pada sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB. Adapun dokumentasi pelaksanaan pembelajaran Ummi

⁸⁷ Esti, “Wawancara Dengan Pengajar Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi.”

sebagai berikut.



Gambar 4. 12 Pelaksanaan Pembelajaran Ummi

Setiap program pastinya ada faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan. Faktor pendukung sangat mempengaruhi keberhasilan program. Namun setiap faktor penghambat dapat diatasi serta diupayakan agar hasil tetap maksimal.

Tabel 4. 3 Faktor Pendukung dan Penghambat

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Faktor Pendorong	a. Dukungan penuh dari kepala sekolah b. Pendampingan dari pihak ummi daerah c. Loyalitas dari para pengajar yang tinggi. d. Dukungan belajar dari orang tua atau keluarga

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
2.	Faktor Penghambat	a. Kemampuan peserta didik yang beraneka ragam b. Peserta didik yang sering izin atau tidak berangkat sekolah

Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ada dari internal maupun eksternal. Faktor internal dari dukungan dalam sekolah, sedangkan faktor eksternal dari dukungan lingkungan maupun keluarga peserta didik. Adapun dukungan internal, antara lain: dukungan penuh dari kepala sekolah, pendampingan dari pihak ummi daerah, loyalitas dari para pengajar yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal dari dukungan belajar dari orang tua maupun keluarga.

“Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terbagi menjadi dua, yaitu internal maupun eksternal. Faktor internal berupa dukungan penuh dari kepala sekolah, pendampingan yang intensif dari pihak ummi daerah, serta loyalitas dari para pengajar yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan belajar dari orang tua atau keluarga. Hal tersebut sangat berperan besar dengan perkembangan dan kemajuan anak dalam bacaan maupun hafalan”.⁸⁸

Dari penjelasan informan di atas untuk faktor pendukung, terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dari dukungan dalam sekolah, sedangkan faktor eksternal dari dukungan lingkungan maupun keluarga peserta didik. Adapun dukungan internal, antara lain: dukungan penuh dari kepala sekolah, pendampingan dari pihak ummi

⁸⁸ Sidik, “Wawancara Dengan Koordinator Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi.”

daerah, loyalitas dari para pengajar yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal dari dukungan belajar dari orang tua maupun keluarga. Dari hal tersebut sangat jelas, perlu adanya dukungan serta kerja sama dengan semua pihak. Khususnya kerja sama sekolah dengan orang tua atau wali. Agar maksimal untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini.

Selanjutnya, untuk faktor penghambat pembelajaran Ummi hanya berasal dari diri peserta didik saja, tidak ada hambatan dari sekolah atau pihak tertentu. Adapun temuan hambatan sebagai berikut: kemampuan peserta didik yang beraneka ragam serta peserta didik yang sering izin atau tidak berangkat sekolah.

“Tidak hanya hambatan yang signifikan, mungkin dari peserta didik saja. Hambatannya adalah kemampuan peserta didik yang beraneka ragam serta peserta didik yang sering izin atau tidak berangkat sekolah. Namun hal itu bisa diatasi dengan dikelompokkan pada kelompok bengkel. Kelompok bengkel itu satu kelompok halamannya berbeda semua, sehingga model pembelajarannya menggunakan baca simak murni. Selain itu untuk anak yang sering izin kami menggunakan sistem drill”.⁸⁹

Dari penjelasan informan di atas untuk faktor penghambat berasal dari diri peserta didik. Hambatannya adalah kemampuan peserta didik yang beraneka ragam serta peserta didik yang sering izin atau tidak berangkat sekolah. Kemampuan peserta didik memang tidak bisa dipaksakan namun bisa diupayakan secara perlahan. Hal tersebut dapat diatasi dengan dikelompokkan pada kelompok bengkel. Kelompok bengkel itu satu kelompok halamannya berbeda semua, sehingga model pembelajarannya

⁸⁹ Esti, “Wawancara Dengan Pengajar Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi.”

menggunakan baca simak murni. Selain itu untuk anak yang sering izin kami menggunakan sistem dril atau bacaan berulang. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan dengan teman lainnya serta memaksimalkan agar peserta didik dapat membaca dan hafalan dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

C. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi Pada Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Setelah melaksanakan program pastinya mempunyai capaian dan dampak, termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan II.

Tabel 4. 4 Capaian dan Dampak Pembelajaran Ummi

No.	ASPEK YANG DITELITI	TEMUAN
1.	Prestasi akademik peserta didik	a. Setiap anak di akhir sesi di tes bacaan dan hafalannya lalu dinilai b. Penilaian menjadi tolak ukur capaian peserta didik c. Target hafalan disesuaikan dengan jilidnya serta sesuai kelompoknya d. Banyak mendapat juara di beberapa kompetisi
2.	Prestasi non akademik peserta didik	a. Lulus SD sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dan sudah hafal juz 30 b. Menambah daya tarik masyarakat ke sekolah ini c. Mendapatkan bibit unggul peserta didik yang berkompetensi

Dari tabel di atas prestasi peserta didik dibagi menjadi dua yaitu: prestasi akademik peserta didik serta prestasi non akademik peserta didik. Prestasi akademik berupa nilai maupun capaian. Dalam pelaksanaan pembelajaran ada evaluasi pada setiap akhir sesi dengan di tes bacaan dan hafalannya lalu dinilai. Lalu dari penilaian tersebut menjadi tolak ukur capaian pemahaman peserta didik.

“Kami melakukan evaluasi pada setiap akhir sesi dengan di tes bacaan dan hafalannya lalu dinilai. Dari penilaian tersebut menjadi tolak ukur capaian pemahaman peserta didik”.⁹⁰

Dari penjelasan informan di atas, pengajar melakukan evaluasi pada setiap akhir sesi dengan cara di tes bacaan dan hafalan masing-masing peserta didik lalu dinilai. Dari penilaian akan terlihat pemahaman peserta didik, sehingga dapat dijadikan tolak ukur capaian pemahaman peserta didik.

Selanjutnya untuk dalam pembelajaran Ummi terdapat capaian atau target hafalan. Hafalan tersebut disesuaikan dengan jilidnya serta sesuai dengan capaian kelompoknya.

“Target hafalan disesuaikan dengan jilidnya serta sesuai kelompoknya”⁹¹

Dari penjelasan informan di atas, target hafalan disesuaikan dengan jilidnya serta sesuai kelompoknya. Sehingga antar kelompok akan beda

⁹⁰ Nafisah, “Wawancara Dengan Pengajar Ummi Terkait Pembelajaran Metode Ummi.”

⁹¹ Ibid.

capaian hafalannya berdasarkan jilidnya. Adapun target hafalan masing-masing jilid, sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Target Hafalan

No.	Program	Materi Hafalan
1.	Jilid 1	An Naas, Al Falaq, Al Ikhlah, Al Lahab
2.	Jilid 2	An Nashr, Al Kafirun, Al Kautsar
3.	Jilid 3	Al Ma'un, Quraishy, Al Fiil
4.	Jilid 4	Al Humazah, Al 'Asr, At Takatsur
5.	Jilid 5	Al Qori'ah, Al 'Adiyat
6.	Jilid 6	Al Zalزالah, Al Bayyinah

Selain capaian dalam bentuk nilai, pemahaman dan hafalan para peserta didik SD Muhammadiyah Wirobrajan II mendapat banyak prestasi perlombaan dari bidang keagamaan khususnya MTQ.

“ Setelah menggunakan pembelajaran Al-Qur’an metode Umami ini, SD Muhammadiyah Wirobrajan II ini mengalami kenaikan signifikan dalam prestasi kompetisi perlombaan keagamaan khususnya MTQ sering mendapat juara bahkan menjadi juara umum.”⁹²

Dari penjelasan informan di atas, saat ini sudah terlihat kenaikan signifikan dalam prestasi kompetisi perlombaan setelah menggunakan pembelajaran Al-Qur’an metode Umami ini, SD Muhammadiyah Wirobrajan

⁹² Sidik, “Wawancara Dengan Koordinator Umami Terkait Pembelajaran Metode Umami.”

II karena sering mendapat juara bahkan menjadi juara umum. Adapun prestasi dari beberapa kompetisi, sebagai berikut.

Tabel 4. 6 Prestasi Kompetisi Peserta Didik

No.	Penyelenggara Lomba	Nama Peserta Didik	Kategori	Juara
1.	Lomba MTQ Se-Kemantren Wirobrajan	Nabila Rafa Putri	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putri	Juara 1
		Muhammad Elhijry	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putra	Juara 3
		Zalfa Atiqah Zahra	Saritulawah Putri	Juara 3
		Diana Zahra Setiaji	Musabaqah Tilawatil Qur'an Putri	Juara 2
		Dastan Arnada Elfarizy	Saritulawah Putra	Juara 2
		Karim Alparslan	Musabaqah Tilawatil Qur'an Putra	Juara 3
		Ahsan Dwi Nur Rohman	Musabaqah Tartil Qur'an Putra	Juara 3
		Sinai Afifah Diasti	Musabaqah Tartil Qur'an Putri	Juara 3
2.	Lomba MTQ pelajar tingkat SD tingkat Kota Yogyakarta 2024	Nabila Rafa Putri	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putri	Juara 1
3.	Mu'alilimin Annual Sport Science Olympiade 2024	Nabila Rafa Putri	Musabaqah Hifdzil Qur'an Putri	Juara 3

Adapun prestasi non akademik merupakan dampak dari adanya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Ada tiga temuan yang disampaikan informan yang pertama capaian yang diharapkan dari program ini adalah peserta didik lulus dari SD sudah bisa

membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar serta tartil, selain itu juga hafal juz 30.

“Kami mempunyai harapan bahkan capaian lulusan dari di SD Muhammadiyah Wirobrajan II bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil serta mempunyai hafalan juz 30”.⁹³

Dari penjelasan informan di atas, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummy ini mempunyai target capaian untuk lulusan SD Muhammadiyah Wirobrajan II yaitu bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil serta mempunyai hafalan juz 30.

Selanjutnya, dampak dari program pembelajaran Al-Qur'an metode ummy adalah menambah daya tarik masyarakat ke SD Muhammadiyah Wirobrajan II. Sehingga SD dapat menjadi sekolah pilihan karena keunggulan dalam bidang keagamaan khususnya.

“Dampak dari program unggulan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummy ini kami dapat menambah daya tarik dan kepercayaan masyarakat. Karena kami memberikan pelayanan yang maksimal. Terbukti dari output bacaan serta hafalan peserta didik yang baik. Sehingga masyarakat banyak yang memilih sekolah kami. Hingga saat ini kami membuka dua kornet dan banyak yang inden”.⁹⁴

Dari penjelasan informan di atas, pembelajaran Al-Qur'an metode Ummy menjadi program unggulan hingga mampu menambah daya tarik dan

⁹³ Esti, “Wawancara Dengan Pengajar Ummy Terkait Pembelajaran Metode Ummy.”

⁹⁴ Sidik, “Wawancara Dengan Koordinator Ummy Terkait Pembelajaran Metode Ummy.”

kepercayaan masyarakat. Karena sekolah dan pengajar Ummi memberikan pelayanan yang maksimal. Terbukti dari output bacaan serta hafalan peserta didik yang baik. Sehingga menjadi sekolah pilihan dan favorit. Hingga saat ini sekolah sudah membuka dua kornel dan banyak yang inden.

Terakhir, manfaat dari program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan ini banyak mendapatkan bibit unggul. Peserta didik lebih berkompetensi dalam bidang Al-Qur'an. sebagian besar peserta didik siap untuk mengikuti kompetisi.

“ Manfaat dari program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan II banyak mendapatkan bibit unggul sehingga kami siap ketika mengikuti kompetisi, diuji, maupun untuk mengaji sehari-hari karena peserta didik sudah dipersiapkan secara matang”.⁹⁵

Dari penjelasan informan di atas, bahwa manfaat program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan ini banyak mendapatkan bibit unggul sehingga peserta didik selalu siap untuk mengikuti kompetisi, diuji, maupun untuk mengaji sehari-hari karena selalu berlatih dan sudah dipersiapkan secara matang.

Adapun evaluasi pembelajaran Al Qur'an metode Ummi dengan model Countenance Stake (Antecedents, Transaction, Outcomes) yang dikembangkan oleh Stake, analisis terhadap kesimpulan hasil wawancara

⁹⁵ Ibid.

tentang pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Evaluasi *Antecedents* (Perencanaan)

Evaluasi *Antecedents* berfokus pada kesiapan peserta didik, kesiapan pengajar, motivasi belajar, serta sarana prasarana. Kesiapan peserta didik disiapkan secara matang dengan cara melakukan klasemen test untuk peserta didik baru, lalu mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuan (jilid), setelah program berjalan untuk peserta didik yang ketinggalan materi dengan teman sekelompoknya didril oleh pengajar disamakan dulu dengan kelompoknya. Namun bila ketinggalan jauh maka didril oleh koordinator untuk mengejar ketertinggalan.

Pengajar juga dipersiapkan secara matang, adapun upaya yang dilakukan yaitu: pembinaan setiap hari Rabu, tadarus baca bersama, murojaah hafalan, murojaah materi gharib, tajwid, microtheacing agar semua sama saat mengajar, monitoring setiap selesai mengajar, monitoring dari Ummi Daerah setiap 6 bulan sampai satu tahun sekali , monitoring koordinator. Untuk kualifikasi pengajar adalah bacaan Al-Qur'an baik dan benar serta diutamakan mempunyai sertifikasi Ummi.

Motivasi belajar dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta didik dengan diiming-imingi nilai A+, imtihan uji publik, munaqasyah, khotmil qur'an. Lalu untuk ketersediaan sarana prasarana serta bahan ajar sudah lengkap sesuai dengan standar Ummi Foundation.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi sudah matang serta terstruktur. Sesuai standarisasi dari Ummi Foundation. Namun pada realita di lapangan pembagian tempat untuk pembelajaran masih kurang efektif. Walaupun satu ruangan sudah disekat dan diberi jarak beberapa peserta didik masih ada yang terganggu dengan suara bacaan kelompok sebelah.

2. Evaluasi *Transaction* (Pelaksanaan)

Evaluasi *Transaction* berfokus pada pelaksanaan pembelajaran serta partisipasi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan standarisasi Ummi Foundation yaitu buku jilid, gharib, tajwid. Setiap pengajar dan peserta didik sudah membawa pegangan sesuai yang diampu maupun sesuai capaiannya. Media ajar yang digunakan adalah alat peraga. Lalu untuk model pembelajaran menggunakan tujuh tahapan dan lima langkah kegiatan. Sedangkan jadwal pembelajaran hari Selasa sampai Jumat yang terbagi dua sesi. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an ini partisipasi peserta didik sangat antusias saat pembelajaran. Namun pada saat pengajar sedang mengevaluasi dan menilai bacaan satu persatu peserta didik, beberapa peserta didik membuat keramaian dengan mengobrol dengan teman sehingga kurang kondusif.

3. Evaluasi *Outcomes* (Hasil)

Evaluasi *Outcomes* meliputi prestasi akademik serta prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu dari penilaian sehari-hari serta kompetisi atau perlombaan. Sedangkan untuk prestasi non akademik

yaitu lulus sekolah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dan sudah hafal juz 30, menambah daya tarik masyarakat pada sekolah, serta mendapatkan bibit unggul peserta didik yang berkompetensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan evaluasi Countenance Stake memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas serta penghambat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Program ini tidak hanya menilai hasil akhirnya, tetapi juga memperhatikan bagaimana perencanaan, proses, dan output yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu peserta didik dapat membaca serta menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid yang baik dan benar. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan identifikasi kekuatan program serta area yang perlu diperbaiki, sehingga pengelola program dapat melakukan penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut. Hasil evaluasi program dari segi perencanaan, proses, dan output dinyatakan baik serta menunjukkan adanya keberhasilan berdasarkan capaian peserta didik, sehingga program tersebut perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan. Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi pada peserta didik di SD Muhammadiyah Wirobrajan II sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan seluruh komponen dipersiapkan secara matang mulai dari peserta didik, pengajar, bahan ajar, hingga sarana prasarana. Bertujuan agar semua siap untuk melaksanakan selama satu semester tersebut.
2. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sebanyak empat kali dalam satu minggu yang terbagi menjadi dua sesi dengan

pembagian sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB. Pada tahap evaluasi, setiap kelompok di akhir sesi di tes bacaan dan hafalannya masing-masing lalu dinilai oleh pengajar masing-masing. Dari bacaan tersebut dapat dijadikan evaluasi sejauh mana kualitas bacaan dan hafalan peserta didik.

3. Pada tahap hasil meliputi prestasi akademik serta prestasi non akademik. Prestasi akademik yaitu dari penilaian sehari-hari serta kompetisi atau perlombaan. Sedangkan untuk prestasi non akademik yaitu lulus sekolah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dan sudah hafal juz 30, menambah daya tarik masyarakat pada sekolah, serta mendapatkan bibit unggul peserta didik yang berkompetensi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil temuan penelitian, maka secara umum peneliti menyarankan agar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi lebih dioptimalkan lagi dalam beberapa aspek:

1. Ruang pembelajaran dioptimalkan agar peserta didik tidak terganggu dengan suara bacaan kelompok lain.
2. Pengajar mengoptimalkan peserta didik agar tetap kondusif saat pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi berlangsung.

C. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru dan Sekolah

Diharapkan melakukan inovasi agar pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dapat menarik dan mempunyai identitas tersendiri daripada sekolah lain pengguna metode Ummi.

2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat lebih semangat serta konsentrasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi lebih mendalam pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal. (2016). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1).
- Agus Hidayatullah, Desyi Rosita, S. J. (2023). The Ummi Method As an Effort to Improve the Ability of Students to Read Al Qur'an at Pesantren Madinah Al-Hijrah Agus. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 281–288.
- Al-Ibrahim, M. I. (1996). *Ulumul Qur'an*. Dar al Umar.
- Al-Qur'an dan Terjemah, Qur'an Suara Agung*. (2018). PT Suara Agung.
- Anisah, R., Adityawati, I. A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiyah, F., Pesantren, I., & Abdul, K. H. (2023). Analisis Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al- Qur 'an Peserta Didik di MI Darussalam Pacet. *An Najwa: Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(04), 2–6.
- At-Tirmidzi, M. bin I. (2906). *Sunan at-Tirmidzi*.
- Didik Hernawan, M. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 19(01), 27–35.
- Dokumentasi SOP Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi SD Muhammadiyah Wirobrajan II*. (2021).
- Esti. (2025). *Wawancara Dengan Pengajar Ummi terkait Pembelajaran Metode Ummi*.
- Fauzi, H. N., & Waharjani, W. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 7(2), 131–145. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1831>
- Fauziah, H., & Alicia Febriyanti. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Ummi terhadap Tartil Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Ikhlas Samarang Garut. *Jurnal*

Masagi, 02(01), 1–6.

Firdaus, A. (2021). Eksistensi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Smp It Abata Lombok. *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 6(02), 225–230.
<https://doi.org/10.54723/jurnalalamin.v6i02.40>

Foundation, U. (2013). Modul Sertifikasi Guru Al-Quran Metode Ummi. CV Ummi Media Center.

Gmelina Putrindi, E., Irdiyansyah, I., & Ikhsan, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–124.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.166>

Haryati, N. (2019). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus di SD Islam Cikal Harapan-1 BSD Tangerang Selatan). *Tesis*, 1–199.

Hasunah, U., & Jannah, A. R. (2017). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).

Herawati, Y. W. (2022). The Inefficiency of Ummi Method in Learning Al-Qur'an. *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (Islage 2021)*, 318–323. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.041>

Herman, N. T., & Rakhman, A. (2021). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 2714–4107.

Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Al-Qur'an Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *Setyaki : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>

Izhan, N., Yulanda, P., Sofia, Z., Bashith, A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ummi di SDI Surya Buana*.

- Kuncoro, A. C. (2022). Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Membaca Dan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Muhammadiyah Wirobrajan II. *Mida: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 10.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Liansyah, A. F., & Achadianingsih, N. (2020). Penggunaan Metode Umami Dalam Rangka Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Comm-Edu*, 3(3). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3336>
- Lukum, A. (2015). Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 25–37. <https://doi.org/10.21831/pep.v19i1.4552>
- Masruri, A. Yusuf MS, Muzzamil MS, Nurul Hidayat, S. (2020). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Tajwid Dasar Umami* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020a). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 1* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020b). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 2* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020c). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 3* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020d). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 4* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020e). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 5* (VIII). CV Umami Media Center.
- Masruri & A. Yusuf MS. (2020f). *Metode Umami Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Jilid 6* (VIII). CV Umami Media Center.
- Millah, D. I. (2020). Implentasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan

- Metode Ummi Di MTsN 1 Jombang. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i2.4114>
- Muhammad bin Ismail al-Bukhari. (5027). *Shahih Bukhari*.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14.
- Nafisah. (2025). *Wawancara Dengan Pengajar Ummi terkait Pembelajaran Metode Ummi*.
- Nur Ngarifatul Jannah, S. A. B. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPA Masjid Nurussolah Desa Semanding. *Prodimas*, 1, 79–98.
- Prasetyo, B. T., Umamah, N., Sumardi, & Surya, R. A. (2021). The Evaluation Of Curriculum 2013 Implementation Towards History Learning Using Countenance Stake's Model In Senior High School. *Jurnal Historica*, 5(1).
- Prengki Pasaribu, Mardianto, R. A. (2019). Evaluasi Program Metode Ummi di SDIT Aliya Bogor. *Edu Riligia*, 3(1), 43–51.
- Priono, J., Siregar, I., & Siregar, B. (2022). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Se-Kecamatan Sei Balai. *Journal of Science and Social Research*, 5(2), 321. <https://doi.org/10.54314/jssr.v5i2.930>
- Rifa'i, A. (2018). Membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal Alabio. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, 2(2), 85–104.
- Ruwandi, S. dan. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Syntax Idea*, 4(12), 1689–1701.
- Sa'diyah. (2021). Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah Wa Ta'lim*, 8(2), 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3157>

- Saputra, R. R., Sodik, J., & Ningsih, C. (2018). Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan. *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1), 32–38.
- Saputra, S. (2019). Implementation of Learning Al Quran Ummi Method in SD Muhammadiyah Asean Batam. *Dimensi*, 8(3), 527–540.
- Sari, S. N., & Arif, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 67–77.
- Sidik. (2025). *Wawancara Dengan Koordinator Ummi terkait Pembelajaran Metode Ummi*.
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 6469–6477.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sunjono. (2023). Penerapan Model Countenance Stake sebagai Alat Evaluasi dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9278–9288.
http://j_innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1503/1095
- Susilo, M. J. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam: Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir*.
- Syarifuddin, A. (2007). *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Syarifuddin, M. dan. (2019). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 38–50.
<https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>
- Tjabolo, S. A., & Ota, L. G. (2019). The Evaluation of Islamic Education Teachers' Performance. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25–38.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v5i1.3627>

- Toriqularif, M. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *Addabana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 66–76. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i2.122>
- Ummi Foundation. (2015). Profil Ummi, Visi dan Misi. In (<https://Ummifoundation.org/>).
- Wahid, A., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Hasil Observasi

No	Evaluasi	Indikator	Deskriptor
1	Antecedent (Pendahuluan)	Peserta didik	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
		Pengajar	Kesiapan pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an.

B. Hasil Wawancara

Informan : Ustadz Sidik

Jabatan : Koordinator Ummi

Hari/Tanggal : Selasa, 07 Januari 2025

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Aspek	Komponen	No.	Pertanyaan	Jawaban
Antecedent	Peserta didik	1	Apa saja upaya yang dilakukan pengajar untuk mendeskripsikan pemahaman peserta didik?	Untuk mempersiapkan anak tahap awal yang kami lakukan adalah mengadakan klasemen test karena pasti di rumah ngajinya menggunakan metode yang berbeda, lalu mengelompokkan anak sesuai kemampuannya. Dengan tujuan ketika menyampaikan materi tidak ada anak yang tertinggal. Jadi kalau pakai metode Ummi ini sekelompok harus sama semua capaiannya.
		2	Bagaimana upaya pengajar untuk mengatasi peserta didik yang tertinggal dalam pembelajaran atau pemahamannya?	Anak yang ketinggalan materi dengan teman sekelompoknya didriil oleh pengajar, disamakan dulu dengan kelompoknya. Namun bila ketinggalan jauh maka didriil oleh koordinator. Maka saat pelaksanaan pembelajaran Ummi, koordinator pengajar Ummi keliling untuk mengontrol, apabila ada anak yang tertinggal materi atau pemahamannya maka akan di bantu oleh koordinator tersebut. Kami selalu mengupayakan agar anak tidak ada yang tertinggal dari kelompoknya
	Pengajar	1	Apa saja kualifikasi pengajar Al-Qur'an	Kualifikasi yang utama untuk pengajar adalah bacaan Al-Qur'annya baik dan lancar serta diutamakan

			metode Ummi di SDM Wirobrajan II?	mempunyai sertifikasi namun bila belum mempunyai sertifikasi maka ada pembinaan rutin di hari Rabu. Sehingga bila pengajar mau berkomitmen dan mempunyai loyalitas untuk belajar maka akan kami bimbing. Sertifikasi sangat penting karena terdapat materi pengelolaan kelas dan problem solving yang berkaitan dengan kendala yang ada hingga sering terjadi pada saat pembelajaran Al-Qur'an
		2	Bagaimana kesiapan pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Ummi?	Kami mengadakan pembinaan setiap hari Rabu, dengan beberapa kegiatan seperti: bimbingan mengajar disetiap jilidnya, upgrade skill mengajar, tadarus baca bersama, murojaah hafalan, murojaah materi gharib/tajwid, tadarus jilid (membaca jilid yang standar) agar semua sama, microteaching tiap jilid. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan sehingga guru lebih siap sehingga ada bekal. Selain itu bila ada pengajar yang berhalangan hadir, maka bisa di <i>back up</i> pengajar lain karena semua mempunyai kompetensi yang sama
		3	Apakah ada monitoring untuk para pengajar Ummi?	Kami ada beberapa monitoring, diantara: Monitoring dari lembaga sendiri tiap hari, .monitoring dari umda 6 bulan-satu tahun sekali , monitoring koordinator lembaga sebulan sekali dari UMDA setiap Ahad awal bulan
	Motivasi Belajar	1	Bagaimana cara agar peserta didik mempunyai ketertarikan untuk mempelajari Al-Qur'an metode Ummi?	Pengajar mengiming-imingi nilai A+. Tentunya untuk mendapat nilai tersebut anak bacaannya harus bagus, semangat, tenang, dan patuh dengan aturan. Sejauh ini mereka antusias untuk memperbaiki bacaan dan hafalan. Selain itu, memotivasi agar anak semangat dengan mengiming-

				imingi munaqasyah, imtihan uji publik, dan khotmil Qur'an. Hal itu menjadi penyemangat mereka untuk maju dan bisa melangkah ke tahap tersebut. Karena bila anak bisa maju ke tahap tersebut maka menjadi sebuah kebanggaan dan kesenangan tersendiri
		2	Apa saja upaya yang dapat dilakukan ketika peserta didik mulai bosan dalam belajar Al-Qur'an metode Ummi?	Karena waktunya hanya sebentar, 2 jam pelajaran jadi anak jarang bosan namun sesekali mungkin anak ada yang bosan, tidak fokus atau mengantuk. Upaya yang dilakukan pengajar yaitu: ice breaking dengan tepuk, bila ada yang mengantuk disuruh membasuh muka atau berwudhu, dan lain sebagainya.
	Sarana Prasarana	1	Apakah sarana prasarana sudah mendukung kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Disini semua sudah memadai, sesuai dengan dengan pembelajaran Ummi , ruangan serta meja lipat sudah memenuhi kebutuhan anak.
Transaction	Pelaksanaan Pembelajaran	1	Apakah pengajar menyediakan bahan ajar secara lengkap sesuai materi yang diajarkan?	Sudah memenuhi semua, sesuai standar dari Ummi Foundation, bahan ajar diantaranya dari buku buku Jilid 1-6, Al-Qur'an, buku waqaf ibtida', buku tajdwid, dan buku gharib
		2	Apa saja media ajar yang digunakan?	Media ajar sudah sesuai arahan Ummi Foundation menggunakan alat peraga serta standing peraga
		3	Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Model pembelajaran menggunakan tujuh langkah: pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi, dan penutup. Lalu untuk langkah pembelajaran menggunakan lima langkah kegiatan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan.

		4	Bagaimana pembagian jadwal pembelajaran?	Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan seminggu sebanyak empat kali, dari hari Selasa hingga Jum'at dengan durasi 60 menit. Terbagi menjadi dua sesi, sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB
	Partisipasi Peserta didik	1	Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Cukup baik, peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an
		2	Apa saja faktor pendorong keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Faktor pendukungnya yaitu: dukungan penuh dari kepala sekolah, pendampingan dari pihak ummi daerah, loyalitas dari para pengajar yang tinggi.
		3	Apa saja faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	Faktor penghambatnya adalah kemampuan peserta didik yang beraneka ragam.
Outcome	Prestasi akademik peserta didik	1	Bagaimana cara pengajar mengevaluasi peserta didik?	Evaluasi dengan cara monitoring setiap hari. Koordinator berkeliling disetiap kelompok. Bila ada anak yang kesulitan belajar diadakan pembinaan untuk mencari solusinya.
		2	Apakah penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian	Ya, penilaian jadi tolak ukur capaian peserta didik

			kompetensi peserta didik?	
		3	Apakah ada target hafalan serta jilid untuk setiap kelasnya?	Target hafalan disesuaikan dengan jilidnya sesuai kelompoknya, setelah itu anak menghafalkan surat dan juga urutan suratnya.
		4	Apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik?	Setelah menggunakan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi ini, SD Muhammadiyah Wirobrajan II ini mengalami kenaikan signifikan dalam prestasi kompetisi perlombaan keagamaan khususnya MTQ seing mendapat juara bahkan menjadi juara umum. Nanti bisa dilihat pada dokumen kami daftar anak serta prestasinya.
	Prestasi non akademik peserta didik	1	Apa capaian yang diharapkan dari program Ummi ini?	Capaian kami adalah anak lulus dari SD Muhammadiyah Wirobrajan II sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dan sudah hafal juz 30.
		2	Apa dampak dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Dari program unggulan pembelajaran Al Qur'an metode Ummi ini kami dapat menambah daya tarik dan kepercayaan masyarakat. Karena kami memberikan pelayanan yang maksimal. Terbukti dari output bacaan serta hafalan peserta didik yang baik. Sehingga masyarakat banyak yang memilih sekolah kami. Hingga saat ini kami membuka dua kornet dan banyak yang inden.
		3	Apa manfaat dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Manfaat dari program pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini di SD Muhammadiyah Wirobrajan II banyak mendapatkan bibit unggul sehingga kami siap ketika mengikuti kompetisi, diuji, maupun untuk mengaji sehari-hari karena peserta didik sudah dipersiapkan secara matang.

Informan : Ustadzah Esti

Jabatan : Pengajar Ummi

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.20 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Aspek	Komponen	No.	Pertanyaan	Jawaban
Transaction	Pelaksanaan Pembelajaran	1	Apakah pengajar menyediakan bahan ajar secara lengkap sesuai materi yang diajarkan?	Di sini sudah lengkap semua mbak, karena sesuai materi dan target capaian.
		2	Apa saja media ajar yang digunakan?	Untuk media ajar kami menggunakan peraga serta standing peraga.
		3	Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	7 tahapan yang meliputi pembukaan : salam, tanya kabar, doa, hafalan, keterampilan peraga. Evaluasi per/anak, penutup)
		4	Bagaimana mengelola jadwal pembelajaran?	Semua kelas 1-6 dijadwalkan pada hari Selasa sampai Jumat, terdapat dua sesi setiap harinya. Dengan 9 pengajar , setiap pengajar mampu maksimal 15 peserta didik
	Partisipasi Peserta didik	1	Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an
		2	Apa saja faktor pendorong	Faktor Internal:

			keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	a. Banyak Dilatih b. Diulang-ulang Faktor Eksternal a. Dukungan penuh dari kepala sekolah b. Pendampingan dari pihak ummi daerah c. Loyalitas dari para pengajar yang tinggi d. Kerjasama dengan wali atau orang tua murid
		3	Apa saja faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	Di sini tidak ada hambatan yang signifikan mbak, mungkin dari peserta didik saja. Hambatannya adalah kemampuan peserta didik yang beraneka ragam serta peserta didik yang sering izin atau tidak berangkat sekolah. Namun hal itu bisa diatasi dengan dikelompokkan pada kelompok bengkel. Kelompok bengkel itu satu kelompok halamannya berbeda semua, sehingga model pembelajarannya menggunakan baca simak murni. Selain itu untuk anak yang sering izin kami menggunakan sistem drill.
Outcome	Prestasi akademik peserta didik	1	Bagaimana cara pengajar mengevaluasi peserta didik?	Setiap kelompok diakhir sesi di tes bacaan dan hafalannya lalu dinilai. Untuk tes naik jilid yang menguji koordinator.
		2	Apakah penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik?	Penilaian menjadi tolak ukur capaian peserta didik, karena dari penilaian tersebut akan terlihat kemampuan dan pemahamannya.
		3	Apakah ada target hafalan serta jilid untuk setiap kelasnya?	a. Target hafalan disesuaikan dengan jilidnya sesuai kelompoknya b. Peserta didik hafal suratnya dan juga urutan suratnya

		4	Apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik?	Anak-anak banyak menjuarai kompetisi dalam perlombaan yang diadakan beberapa instansi.
	Prestasi non akademik peserta didik	1	Apa capaian yang diharapkan dari program Ummi ini?	Kami mempunyai harapan bahkan capaian lulusan dari di SD Muhammadiyah Wirobrajan II bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil serta mempunyai hafalan juz 30.
		2	Apa dampak dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Dampaknya menambah daya tarik masyarakat ke sekolah ini. Para guru di sini juga termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan baik.
		3	Apa manfaat dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Kami banyak mendapatkan bibit unggul peserta didik serta dapat mengasah kompetensi mengajar bagi pengajar.

Informan : Ustadzah Nafisah

Jabatan : Koordinator Ummi

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Januari 2025

Waktu : 10.10 WIB

Tempat : SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Aspek	Komponen	No	Pertanyaan	Jawaban
Transaction	Pelaksanaan Pembelajaran	1	Apakah pengajar menyediakan bahan ajar secara lengkap sesuai materi yang diajarkan?	Bahan ajar menggunakan buku metode Ummi terdiri dari 6 jilid ada 40 halaman dari masing-masing jilidnya. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan. Lalu bila sudah selesai jilid lanjut menggunakan buku gharib, tajwid dasar, dan Al-Qur'an.
		2	Apa saja media ajar yang digunakan?	Media ajar menggunakan peraga, standing peraga
		3	Bagaimana model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	7 tahapan (pembukaan : salam, tanya kabar, doa, hafalan, keterampilan peraga. Evaluasi per/anak, penutup) dan 5 kegiatan yang sudah dibagi pembagian waktunya.
		4	Bagaimana mengelola jadwal pembelajaran?	Di sini jadwal disamakan semua mbak, dihari Selasa sampai Jumat dan disesuaikan sesinya yaitu dua sesi setiap harinya. Ada 9 pengajar, setiap pengajar mengampu maksimal 15 peserta didik
	Partisipasi Peserta didik	1	Bagaimana partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Al-	Peserta didik terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an

			Qur'an metode Ummi?	
		2	Apa saja faktor pendorong keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	a. Dukungan penuh dari kepala sekolah b. Pendampingan dari pihak ummi daerah c. Loyalitas dari para pengajar yang tinggi
		3	Apa saja faktor penghambat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi	Faktor penghambat dari masing-masing peserta didik saja, namun tidak semua. Contohnya: kemampuan peserta didik yang beraneka ragam serta anak yang sering izin.
Outcome	Prestasi akademik peserta didik	1	Bagaimana cara pengajar mengevaluasi peserta didik?	Kami melakukan evaluasi pada setiap akhir sesi dengan di tes bacaan dan hafalannya lalu dinilai. Dari penilaian tersebut menjadi tolak ukur capaian pemahaman peserta didik.
		2	Apakah penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik?	Ya, penilaian jadi tolak ukur capaian peserta didik. Karena dari nilai tersebut juga akan terlihat pemahaman anak.
		3	Apakah ada target hafalan serta jilid untuk setiap kelasnya?	a. Target hafalan disesuaikan dengan jilidnya sesuai kelompoknya b. Peserta didik hafal suratnya dan juga urutan suratnya.
		4	Apa saja prestasi yang sudah dicapai oleh peserta didik?	Banyak menjuarai perlombaan dari berbagai instansi. Bisa dilihat di postingan media kami ya untuk detailnya.

	Prestasi non akademik peserta didik	1	Apa capaian yang diharapkan dari program Ummi ini?	Lulus sekolah sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tartil dan sudah hafal juz 30
		2	Apa dampak dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Menambah daya tarik masyarakat ke sekolah ini. Pengajar juga termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih meningkatkan skill.
		3	Apa manfaat dari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi?	Mendapatkan bibit unggul peserta didik yang berkompetensi serta mengasah kompetensi mengajar bagi guru.

C. Dokumentasi

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat Sekolah

SD Muhammadiyah Wirobrajan II, dengan NPSN 20403368, merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Komplek Masjid Kuncen, Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Sekolah ini telah berdiri sejak 01 September 1977 dengan akreditasi A berdasarkan SK No. 974/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 05 November 2019. SD Muhammadiyah Wirobrajan II berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Sekolah ini menaungi siswa dengan waktu penyelenggaraan sehari penuh, lima hari dalam seminggu. Dengan luas tanah 303 meter persegi, SD Muhammadiyah Wirobrajan II memiliki fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari PLN untuk menunjang proses pembelajaran yang modern.

Sebagai sekolah swasta di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, SD Muhammadiyah Wirobrajan II berfokus pada pengembangan karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas. Sekolah ini memiliki website resmi, <http://www.sdmuhwirobrajan2.sch.id>, untuk memberikan

informasi kepada masyarakat dan orang tua siswa. Anda dapat menghubungi sekolah melalui telepon (0274) 618061 atau melalui email sdmuhwirobrajan2@gmail.com.

Dengan fasilitas yang lengkap, tenaga pengajar yang profesional, dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa, SD Muhammadiyah Wirobrajan II merupakan pilihan yang tepat bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam untuk putra-putri mereka.

b. Sejarah Metode Ummi di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Salah satu program utama yang menjadi andalan sekolah adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode Ummi. Di sekolah ini awalnya menggunakan metode iqra' yang masih kurang efektif dan efisien. Setelah itu, kepala sekolah melakukan survey model pembelajaran Al-Qur'an di beberapa sekolah, diantaranya SD Purwodiningratan, SD Muhammadiyah Wirobrajan III, SD Muhammadiyah Kauman. Lalu kepala sekolah mengadakan rapat bersama guru dan karyawan untuk menentukan metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Hasilnya disetujui menggunakan metode Ummi. Adapun tim pengajar metode ummi ini adalah santri-santri dari Pesantren Krapyak. Tim pengajar dibimbing langsung oleh Ustadz Amar dari lembaga metode Ummi Daerah. Kemudian ada kasus internal yang menyebabkan tim pengajar mengundurkan diri. Setelah kejadian ini Ustadz Amar

mengambil tim pengajar dari pimpinan pemuda Muhammadiyah dan Aisyiyah Wirobrajan yang berjumlah lima pengajar untuk menggantikan tim pengajar sebelumnya.

Adapun jam pengajarannya dibagi menjadi dua sesi yaitu, sesi pertama untuk kelas 2,3, dan 4, sedangkan sesi kedua untuk kelas 1, 5, dan 6. Pelaksanaan sesi satu pukul 07.00-08.00 WIB, sedangkan sesi dua pukul 08.00-09.00 WIB. Adapun koordinator metode ummi ini adalah Ustadz Sidik. Pada tahun 2021 sekolah ini mendapatkan 3 pengajar yang sudah bersertifikat metode Ummi, sehingga dapat berkontribusi dengan pengajar yang belum bersertifikat. Pada bulan Desember 2023 sekolah ini mengadakan wisuda jilid yang pertama secara internal berjumlah 30 peserta didik. Pada 22 juni 2024 sekolah ini berhasil meluluskan 15 peserta didik dari tim penguji Ummi daerah sehingga kami mengadakan imtihan yang pertama. Adapun sarana dan prasarana di sekolah ini digratiskan bagi peserta didik. Pada tahun 2022 Sekolah ini menjadi pelopor sekolah Muhammadiyah pertama yang menggunakan metode Ummi di Kota Yogyakarta, dan kemudian berkembang pesat sampai sekarang. harapannya adalah peserta didik dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar, peserta didik hafal bacaan sholat, peserta didik hafal juz 30, peserta didik memiliki akhlak yang baik.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Terwujudnya Generasi Islam yang Tangguh Iman dan Taqwa, Unggul Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Terampil, Berbudaya, dan Peduli Lingkungan.

2) Misi

- a) Membiasakan siswa untuk mengamalkan ajaran Islam sesuai Al-Quran dan As-Sunnah.
- b) Memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Mengembangkan Keterampilan.
- d) Mengenalkan Budaya Islam, Lokal dan Nasional.
- e) Peduli lingkungan serta menerapkan kebiasaan berpola hidup bersih dan sehat.

3) Tujuan Sekolah

- a) Membentuk Generasi Islam yang taat mengamalkan ajaran Islam sehingga dapat meraih Nilai Akhlak Mulia.
- b) Menguasai Ilmu Pengetahuan sehingga dapat meraih prestasi akademik yang maksimal.
- c) Menguasai Teknologi sehingga dapat memiliki wawasan global.
- d) Memiliki keterampilan sesuai bakat dan minat siswa sehingga dapat meraih prestasi non akademik.
- e) Mencintai Budaya Islam, Lokal dan Nasional.
- f) Menyiapkan Generasi Islam yang peduli terhadap lingkungan.

- g) Lulusan SD Muhammadiyah Wirobrajan minimal hafal Al-Qur'an juz ke 30.

2. Program Pembelajaran BTAQ

No.	Program	Sasaran	Pj
1.	Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi	Siswa	Ustadz Sidik
2.	Ujian Kenaikan Jilid	Siswa	Ustadz Sidik
3.	Klasikal Bacaan Do'a Wudhu dan Sholat	Siswa	Ustadz Sidik
4.	Praktik Wudhu dan Sholat	Siswa	Ustadz Sidik
5.	Pembinaan Ustadz dan Ustadzah	Tim BTAQ	Ustadz Sidik
6.	Supervisi Ustadz dan Ustadzah	Tim BTAQ	Ustadz Sidik
7.	Supervisi UMDA	Tim BTAQ	Ustadz Iqbal
8.	Turjuman Al-Qur'an	Siswa	Ustadzah Sonia
9.	Studi Banding	Tim BTAQ	Ustadz Sidik
10.	Tasmi' Qur'an	Siswa	Ustadz Sidik
11.	Wisuda Jilid Kelas 1	Siswa	Ustadz Sidik
12.	Rapat dan Evaluasi BTAQ	Tim BTAQ	Ustadz Sidik
13.	Tilawah Qur'an	Siswa	Ustadz Budi
14.	Tartil Qur'an	Siswa	Ustadzah Dewi
15.	Hifdzil Qur'an	Siswa	Ustadz Duta
16.	Terjemah Al-Qur'an	Siswa	Ustadzah Sonia
17.	Da'i	Siswa	Ustadz Budi
18.	Cerdas Cermat Agama	Siswa	Ustadz Duta
19.	Adzan	Siswa	Ustadz Budi
20.	Lukis Islami	Siswa	Bu Endah

3. Daftar pengajar Umami

No.	Nama	Bersertifikat	Lulusan
1.	Sidik Ismail	Sudah	SMK
2.	Dewi Riyani	Sudah	D3
3.	Taslimah	Sudah	SLTA
4.	Bagus Duta Setyadharma	Sudah	SMA
5.	Esti Rahayu	Belum	S1
6.	Budi Santoso	Belum	SMA
7.	Anis Novitasari	Sudah	S1
8.	Nafisah Nur Aini	Sudah	SMA
9.	Sonia Giri Radhitasari	Sudah	SMK

4. Sarana Prasarana



Tempat Pelaksanaan Pembelajaran



Tempat Menyimpan Meja Lipat

5. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi



Pembukaan



Apersepsi



Penanaman Konsep



Pemahaman Konsep



Latihan Dilanjutkan Evaluasi



Penutup

6. Capaian penilaian peserta didik

Pengampu : Ustadzah Nafisah
Kelas : 5 dan 6
Pukul : 08.00 - 09.00 WIB

Jilid : Al-Qur'an
Bulan : Februari 2025

Jilid: ...	Halaman: ...	238- 239	240- 241	242- 243	244	245	246	247	248	249- 250	251- 252	253- 254	255- 256	257	258	259 (1-f)																	
------------	--------------	-------------	-------------	-------------	-----	-----	-----	-----	-----	-------------	-------------	-------------	-------------	-----	-----	--------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

No	Nama	4	5	6	7	11	12	13	14	18	19	20	21	25	26	27	28	Sakit	Ju
1	Aqilla Virginia Anggraeni	-A	B+	B	B			B	B+	B	B+	B+	B+	B+	B+				
2	Avilla Firda Livina	A	A	B+	A			B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+				
3	Maria Ade Rahma	B+	B+	B+	B+			B	B+	B+	B+	B+	B+	B+	B+				
4	Shabrina Keysla Tsabita	-	A+	B	B+			B	B	B	B	B+	B+	B+	B+				
5	Zhaira Ananda Syakira	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	A				
6	Farah Asyila Indira	A	A	A	A			A	A	A	A	A	A	A	A				
7	Ahsan Dwi Nur Rohman	B+	B+	B+	A			A	A	A	A	A	A	B+					
8	Azzahra Ifia Adiba	A	A	B+	A			A	A	A	A	A	A	A					
9	Jatayu Arya Damai Negara	B+	A	A	A			B	A	B	A	B+	B+						
10	Karim Alparslan	B+	B+	A	A			A	B	A	A	B+	B+						
11	Marsa Fa'atu Maziyyah	B+	B+	B+	B			A	A	A	A	B+	B+						
12	Shazfa Fatm Kanaya	B+	A	B+	B+			A	A	B+	A	B+	B+						
13																			
14																			
15																			

Pengampu

Koordinator

(.....)

(Sidik Ismail)

7. Buku Prestasi Penilaian

KARTU PRESTASI SISWA

Nama : Amra
No. Induk : _____
Kelas : 5

Jilid / Tkgt : 4
Ustadz/ ah : _____
Tempat : _____

Tingkat Kelas	Tanggal	Halaman		Ummi/Al Qur'an Jilid / Surah / Hal / Ayat	Materi	Disimak		Keterangan
		Surat	Ayat			Guru	Ortu	
10	10/18	101	5	4	37	lat	19/10	Selesai
11	10/20	101	7	4	37	B	19/10	Selesai
11	16/25	101		4	38	lat	19/10	Selesai
113	17/18	101	8	4	38	lat	19/10	Selesai
114	21/25	101	9	4	38	A	19/10	Selesai
115	28/30			4	39	A	19/10	Selesai
116	29/35			4	40	A	19/10	Selesai
17	30/34	101	10	4	2-5 drill	B+	19/10	Selesai
18	31/34	101	11	4	6-9 drill	B+	19/10	Selesai
19	9/23			4	10-15 drill	A	19/10	Selesai
20	5/25	101	1-11	4	16-18 drill	B+/A	19/10	Selesai
21	06/25			4	19-24 Drill	A	19/10	Selesai
22	7/25			4	25-30 Drill	A	19/10	Selesai
23	1/25			4	31-36 Drill	B+	19/10	Selesai
24	12/35			4	37-40 Drill	B+	19/10	Selesai
25	19/20			4	1-40 Ujian	B+	19/10	Selesai
1	14/30			5	1	lat	19/10	Selesai
2	18/30			5	1	lat	19/10	Selesai
3	19/30			5	2	B+	19/10	Selesai
4	20/30	100	1	5	2	lat	19/10	Selesai
5	21/30	100	2	5	3	A	19/10	Selesai
6	26/30	100	3	5	3	lat	19/10	Selesai
				3	3	lat	19/10	Selesai

Selesai fokus saat belajar

Selesai benar-benar sudah ngaji

Selesai jilid 5

Selesai benar-benar ngaji

8. Wawancara



Wawancara dengan Kepala SD M Wirobrajan II



Wawancara dengan Ustadzah Nafisah



Wawancara dengan Ustadzah Esti

D. Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu Ulli Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

Nomor : 41/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/V/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan II
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama	: Shinta Ayu Cahyaningrum
NIM	: 23913029
Prodi	: Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
No Hp	: 081228407612

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan proposal Tesis dengan judul: **"EVALUASI MODEL COUNTEANCE STAKE PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL QUR'AN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian dilembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 14 Mei 2024

Ketua Prodi

[Signature]
Mulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

E. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II
Terakreditasi A Tahun 2019
Alamat : Komplek Masjid Kuncen RT. 21 RW. 05 Pakuncen, Wirobrajan 55253, Telp. (0274) 618061
Website : <http://sdmuhwirobrajan2.sch.id/> Email : sdmuhwirobrajan2@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 047/II-4-AU-134/0/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan II dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
NIM : 23913029
Prodi : Magister Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Studi Islam

Berdasarkan surat dari Prodi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Nomor: 41/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/V/2024 tanggal 14 Mei 2024. Tentang izin penelitian yang berjudul: **EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA**. Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan II

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih

Yogyakarta, 07 Februari 2025



Kepala Sekolah

Dr. Sa'atunawati, S.Sos., M. S.I.

F. Kartu Bimbingan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung R. H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4111
F. (0274) 898403
E. ia@uii.ac.id
W. ia.uii.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Shinta Ayu Cahyaningrum NIM : 23913029
Judul Tesis : EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	14 Mei 2024	ACC Revisi Proposal	
2	25 Agustus 2024	Kisi-Kisi Instrumen	
3	27 Agustus 2024	ACC Kisi-Kisi Instrumen	
4	08 Oktober 2024	Perubahan Kisi-Kisi Instrumen	
5	10 Oktober 2024	Kisi-Kisi Instrumen	
6	05 Februari 2025	Revisi Bab 2 dan 3	
7	20 Februari 2025	Melengkapi Bagian Awal (kata pengantar, motto, dsb)	



Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
8	07 Maret 2025	Revisi Bab 1-4	
9	08 Maret 2025	Revisi Keseluruhan (typo, spasi, dsb)	
10	10 Maret 2025	Translate Abstrak	
11	10 Maret 2025	Finalisasi Tesis (ACC)	

Yogyakarta, _____
Mengetahui
Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph

G. Surat Keterangan Cek Plagiasi



Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uui.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2611440922/Perpus./10/Dir.Perpus/III/2025

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama : Shinta Ayu Cahyaningrum
Nomor Mahasiswa : 23913029
Pembimbing : Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag.
Fakultas / Prodi : Ilmu Agama Islam/ Magister Ilmu Agama Islam
Judul Karya Ilmiah : EVALUASI MODEL COUNTENANCE STAKE PADA
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN II YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **3 (Tiga) %**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3/11/2025

Direktur



Muhammad Jamil, SIP.

H. Riwayat Hidup

DATA PRIBADI

Nama	:	Shinta Ayu Cahyaningrum
Tempat, Tanggal Lahir	:	Sleman, 23 Januari 2001
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Email	:	Shintayyu@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	TK Bustanul Athfal Ngabean II	2006-2008
SD	SD Muhammadiyah Ngabean II	2008-2013
SMP	SMP Negeri III Tempel	2013-2016
MA	MA Assalafiyyah II Terpadu	2016-2019
S1	Universitas Islam Indonesia	2019-2023
S2	Universitas Islam Indonesia	2023-2025

PENGALAMAN ORGANISASI

OSIS Sie Bela Negara	SMP III TEMPEL	2013-2014
Anggota Pleton Inti	SMP III TEMPEL	2013-2014
Jurnalistik	MA Assalafiyyah II Terpadu	2017-2018
Sekretaris PAC IPNU IPPNU	IPNU IPPNU Kecamatan Tempel	2020-2021
Karang Taruna Kalurahan Banyurejo Sie Keagamaan	Banyurejo Tempel	2023-sekarang

PENGALAMAN KERJA

Pengajar Les Rumah Tadarus	Rumah Tadarus Jogja	2019-2024
Guru Kampus Mengajar Angkatan II	SD Negeri Mlesen	2021
Guru Privat	Banyurejo, Tempel	2021-sekarang
Guru PAI	SD Negeri Kapukanda	2022-sekarang
Pengajar Extra Hadroh	Sekolah dan TPQ	2024-sekarang
Admin LP2A	Cokrobedog, Sidoarum	2025-sekarang

PRESTASI

Juara III Pemuda Pelopor	Kabupaten Sleman	2021
--------------------------	------------------	------